

**Analisis Elemen Komunikasi Pemberdayaan Pada Program BP2MI Jawa Tengah
Terhadap PMI Purna di Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing:

Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom.



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Asri Putri Dwi Savira

(17321040)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

HALAMAN JUDUL

**Analisis Elemen Komunikasi Pemberdayaan Pada Program BP2MI Jawa Tengah
Terhadap PMI Purna di Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing:

Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom.



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Asri Putri Dwi Savira

(17321040)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Analisis Elemen Komunikasi Pemberdayaan Pada Program BP2MI Jawa Tengah
Terhadap PMI Purna di Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung**

Disusun Oleh :

ASRI PUTRI DWI SAVIRA

17321040

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada : 21 April 2021

Dosen Pembimbing Skripsi



Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom.

NIDN.0529098201

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**Analisis Elemen Komunikasi Pemberdayaan pada Program BP2MI Jawa Tengah
Terhadap PMI Purna di Dusun Sempon Kabupaten Temanggung**

Disusun Oleh :

ASRI PUTRI DWI SAVIRA

17321040

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal : **21 April 2021**

Dewan Penguji :

1. Ketua : Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom.
NIDN.0529098201

()

2. Anggota : Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A
NIDN. 0512048302

()

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia




Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom.

NIDN.0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Saya

Nama : Asri Putri Dwi Savira

NIM : 17321040

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini saya setuju

Yogyakarta, 27 Maret 2021

Yang Menyatakan,



(Asri Putri Dwi Savira / 17321040)

HALAMAN BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN





**UNIT PELAKSANA TEKNIS
BADAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA
WILAYAH SEMARANG - JAWA TENGAH**

Jalan Kalipepe III No. 64 Pudak Payung, Semarang, Jawa Tengah
☎ (024) 76481772 📠 (024) 7477223 ✉ semarang@bnp2tki.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 106 /BP2MII-7/II/2021

Dengan ini , bersama ini kami sampaikan bahwa atas nama

Nama : **Asri Putri Dwi Savira**
NIM : 17321040
Program Studi : Ilmu Komunikasi U11
Judul : Analisis Komunikasi Pemberdayaan Terhadap PMI Purna di
Dusun Sempon Kabupaten Temanggung

Menerangkan bahwa telah melakukan Penelitian di Unit Pelaksana Teknis Badan
Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (UPT BP2MI) Wilayah Semarang Jawa Tengah
pada tanggal 11 Januari s.d 22 Januari 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya

Dikeluarkan di : S e m a r a n g.
Pada Tanggal : 02 Februari 2021

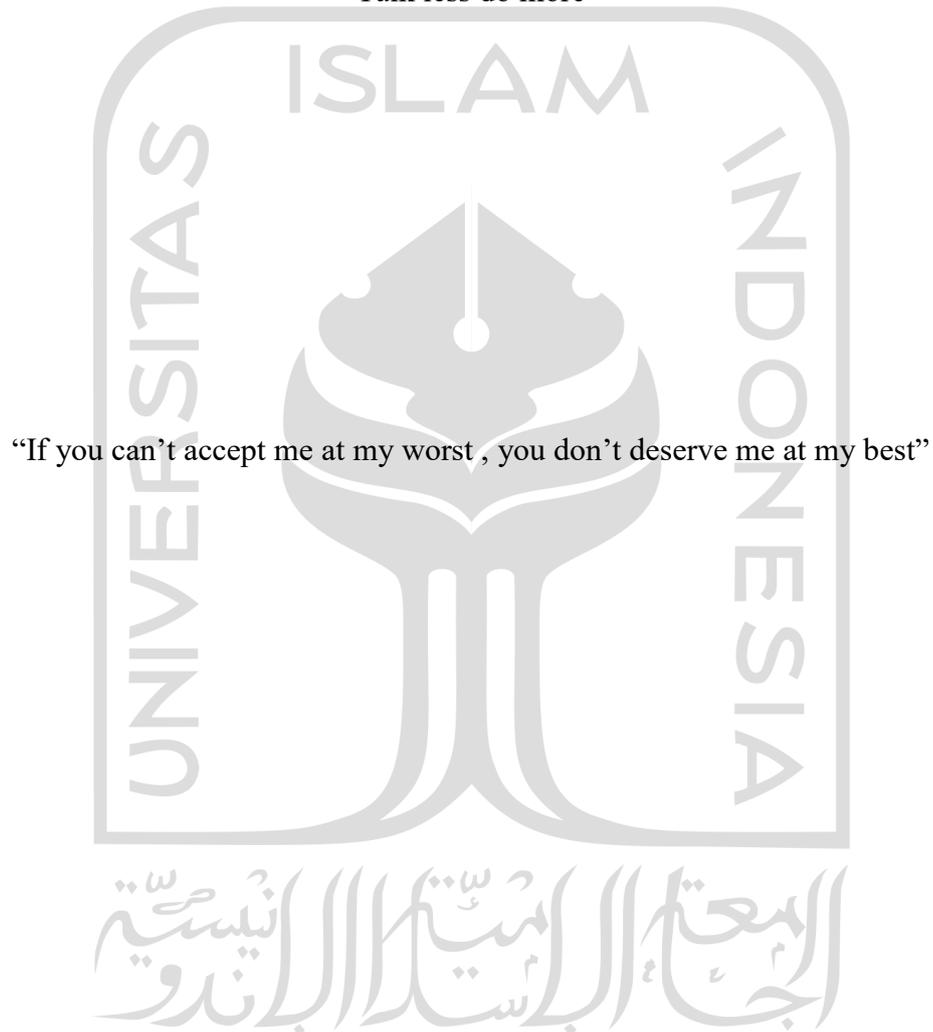
a.n. KEPALA UPT
Kepala Sub Bag Tata Usaha

Dra BUDINING SRI REJEKI
NIP. 19651027 199103 2 002

Tembusan :
1. Arsip

MOTTO

“Talk less do more”



“If you can't accept me at my worst , you don't deserve me at my best”

PERSEMBAHAN

Dengan kerja keras yang saya lalui untuk menyusun skripsi ini saya persembahkan kepada Mami Sri Haryanti, Papi Anas, dan Saudara Kandung Saya Asri Putra Dony Hidayat atas dukungan, kasih sayang dan fasilitas yang mereka berikan kepada saya sampai saat ini.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk dan kemudahannya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi saya yang berjudul “*Analisis Elemen Komunikasi Pemberdayaan pada Program BP2MI Jawa Tengah Terhadap PMI Purna di Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung*”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu untuk memenuhi syarat ujian sarjana Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia.

Dalam Penyusunan Skripsi ini, saya menyadari bahwa skripsi yang saya susun jauh dari kata sempurna karena masih ada keterbatasan keterampilan dan kemampuan dalam penulisan yang saya miliki. Akan tetapi saya sangat berusaha untuk yang terbaik, agar skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi banyak pihak. Oleh sebab itu, saya akan menerima kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya sangat banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan juga bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya dari lubuk hati saya paling dalam, saya berterima kasih yang begitu besar kepada

1. Kepada kedua orang tua saya Ibu Sri Haryanti dan Bapak Anas yang selalu membimbing saya dari saya kecil, memberikan semangat, doa yang tiada henti serta melimpahkan kasih sayang sampai saat ini.
2. Kepada Kakak saya tercinta, Asri Putra Dony Hidayat yang selalu memberikan semangat dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Pembimbing saya Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom yang telah memberikan kesempatan, tenaga, waktu, pengetahuan, untuk membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Rahman selaku Ketua BP2MI Jawa Tengah.
5. Kepada Bapak Rodri selaku Kepala Seksi Penempatan dan Pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah.
6. Kepada Ibu Renti selaku staff BP2MI Jawa Tengah
7. Kepada Ibu Inong selaku Humas BP2MI Jawa Tengah
8. Kepada Bapak Maman selaku Koordinator Pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung.

9. Kepada Bapak Adi selaku pemilik UMKM Bambu Runcing Mushroom Desa Sempon.
10. Kepada yang sudah datang lalu pergi, yang membuat saya sangat kuat menghadapi segala cobaan yang telah saya alami, dan semakin giat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Sahabat saya Sekar Renaningtyas, Fanti Oldrina, Dina Zhafira, Karina Eka, Fahra Sania yang tidak henti memberikan dukungan, berbagi ilmu, menemani mengerjakan skripsi dan memberikan motivasi sejak awal kuliah sampai saat ini.
12. Kepada sahabat saya Rizky Reynaldi yang memberikan dukungan, tenaga, dan selalu mendengarkan keluh kesah saya selama ini.
13. Kepada sahabat saya Revi, Maureen, Devira, Fahma dan Rifka yang selalu memberikan dorongan, membantu dikala saya sedang dalam kesulitan.
14. Kepada teman saya Nanda yang menemani saya selama pengambilan data skripsi di Semarang.
15. Kepada Rian Kurniawan yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan menemani saya selama penyusunan skripsi ini.
16. Kepada calon kakak ipar saya Dwi Sara Ajeng Rahmawati yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.

Yogyakarta, 27 Maret 2021

Yang Menyatakan,



(Asri Putri Dwi Savira / 17321040)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
HALAMAN BUKTI BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. 3	
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
1. Manfaat Teoritis	3
2. Manfaat Praktis	3
E. Tinjauan Pustaka	3
1. Penelitian Terdahulu	3
2. Kerangka Teori	6
F. Metode Penelitian	14
BAB II	19
GAMBARAN UMUM	19
A. BP2MI Jawa Tengah	19
BAB III	26
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Upaya Pembangunan Dari BP2MI Terhadap PMI Purna	26
B. Program Pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah pada PMI Purna di Temanggung	32

BAB IV	57
PENUTUP	57
A. 577	
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran	60
1. Saran Praktis	60
2. Saran Akademis	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64



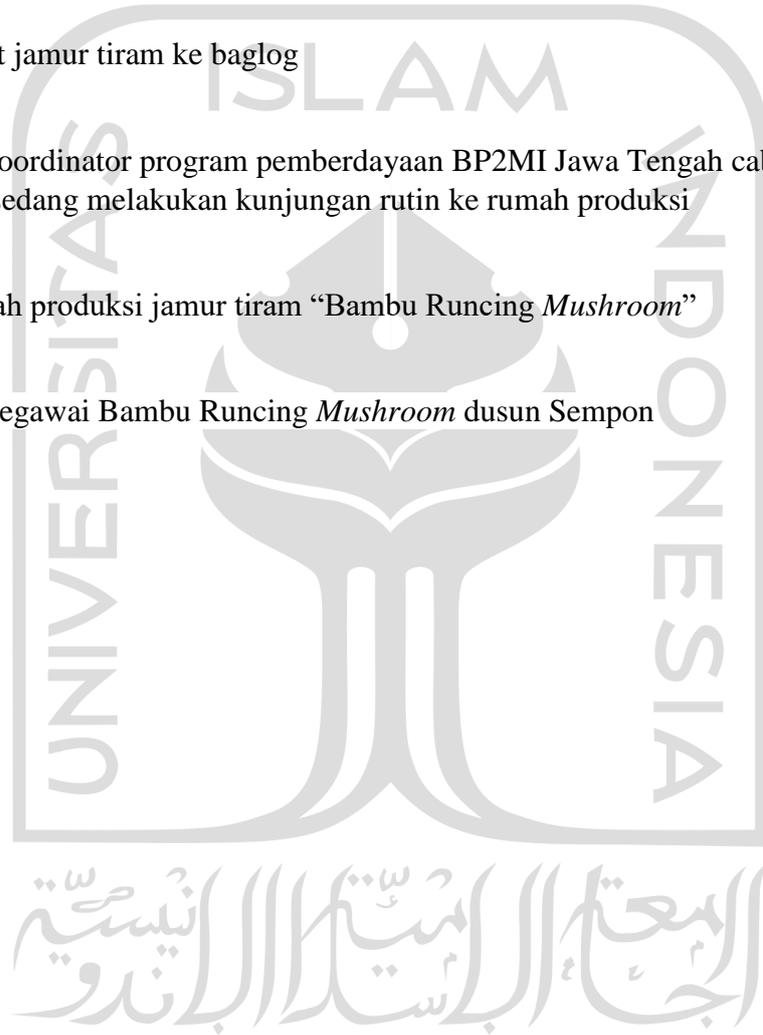
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	20
Struktur Organisasi Sumber	20



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	20
Kantor BP2MI Jawa Tengah	20
Gambar 2.2	23
Logo Bambu Runcing Mushroom Temanggung	23
Gambar 3.1	39
Hasil produksi jamur tiram	39
Gambar 3.2	41
Pemberian bibit jamur tiram ke baglog	41
Gambar 3.3	42
Pak Maman (Koordinator program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung) sedang melakukan kunjungan rutin ke rumah produksi	42
Gambar 3.3	51
Salah satu rumah produksi jamur tiram “Bambu Runcing <i>Mushroom</i> ”	51
Gambar 3.4	55
Foto bersama pegawai Bambu Runcing <i>Mushroom</i> dusun Sempon	55



ABSTRAK

Savira, Asri Putri Dwi Savira. (2021). Analisis Elemen Komunikasi Pemberdayaan pada Program BP2MI Jawa Tengah Terhadap PMI Purna di Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Program Pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah terhadap PMI Purna didasarkan atas aturan di dalam DIPA (Daftar Isian Pelaksana Anggaran). Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisa permasalahan yang sering terjadi kepada PMI Purna saat mereka pulang ke Indonesia dan membantu mereka dalam melakukan pembangunan untuk menjadikan PMI Purna yang mandiri dan sejahtera. BP2MI selaku lembaga yang bertanggung jawab atas kesejahteraan PMI dan PMI Purna akan memberikan penyuluhan dan memberikan fasilitas penuh dalam pelaksanaannya guna memperlancar kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif paradigma kritis dengan teori komunikasi pembangunan dan komunikasi pemberdayaan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Temuan dari penelitian yang dilakukan ini dapat ditarik kesimpulan yaitu program pemberdayaan BP2MI terhadap PMI Purna dilakukan setiap tahunnya untuk memberikan edukasi terhadap PMI Purna yang telah pulang ke Indonesia. Program ini dilakukan di berbagai daerah di Indonesia dengan harapan mempunyai dampak yang berkelanjutan untuk pembangunan daerah sekitar. Dengan adanya program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah, PMI Purna dapat mendapatkan edukasi dalam mengatur keuangan dan juga membangun usahanya sendiri. BP2MI Jawa Tengah akan memberikan semua fasilitas yang PMI Purna perlukan dalam program pemberdayaan. Adanya peninjauan secara berkala kepada PMI Purna yang sedang menjalankan usahanya merupakan kegiatan rutin dari BP2MI Jawa Tengah agar dapat mengontrol langsung perkembangan yang mereka jalankan setelah mendapatkan program pemberdayaan tersebut. Adanya paguyuban UMKM Bambu Runcing Mushroom Temanggung menjadi media masyarakat untuk membagi ilmu kesesama PMI Purna lainnya agar mengikuti pemberdayaan khususnya dibidang budidaya Jamur tiram. Dampak pembangunan yang dirasakan bagi masyarakat Dusun Sempon setelah adanya usaha milik PMI Purna sangat membantu perekonomian mereka. Lapangan pekerjaan yang disediakan PMI purna memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat dusun setempat.

Kata Kunci : BP2MI Jateng, Elemen Komunikasi Pembangunan, PMI Purna Sempon Temanggung

Abstract

Asri Putri Dwi Savira, Savira. (2021). Analysis of empowerment communication elements in the Central Java BP2MI Program against PMI Purna in Sempon Hamlet, Temanggung Regency. (This is an undergraduate thesis.) Islamic University of Indonesia's Communication Studies Program is part of the Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences.

Empowerment Program of Central Java BP2MI to PMI Purna is based on the rules in DIPA (Budget Implementation List). After that continued by analyzing the problems that often occur to PMI Purna when they return to Indonesia and help them in making the development to make PMI Purna independent and prosperous. BP2MI as the institution responsible for the welfare of PMI and PMI Purna will provide counseling and provide full facilities in its implementation in order to facilitate these activities. In carrying out this research the method used is a qualitative method of critical paradigm with development communication theory and empowerment communication. The collection of research data was conducted by conducting interviews, field observations and documentation. The findings of this research can be drawn conclusions, namely the bp2mi empowerment program against PMI Purna conducted annually to provide education to PMI Purna who have returned to Indonesia. This program is conducted in various regions in Indonesia with the hope of having a sustainable impact for the development of the surrounding area. With the empowerment program of BP2MI Central Java, PMI Purna can get education in managing finances and also build its own business. BP2MI Central Java will provide all the facilities that PMI Purna needs in the empowerment program. The existence of periodic reviews to PMI Purna who is running his business is a routine activity of BP2MI Central Java in order to directly control the development they run after obtaining the empowerment program. The existence of UMKM Paguyuban Bambu Runcing Mushroom Temanggung became a community media to share knowledge with other Purna PMI in order to follow the empowerment, especially in the field of oyster mushroom cultivation. The impact of development felt for the people of Sempon Hamlet after the existence of businesses owned by PMI Purna greatly helped their economy. The jobs provided by pmi purna provide additional income for the local villagers.

Keywords: Central Java BP2MI , Empowerment communication elements, PMI Purna Sempon Temanggung

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan sebutan warga negara Indonesia yang bekerja diluar negeri. PMI umumnya adalah kumpulan tenaga kerja kurang terampil yang mengikuti dorongan dari pemerintah untuk meminimalisir angka pengangguran di Indonesia. Selain dari dorongan pemerintah, banyak alasan yang mendorong masyarakat untuk menjadi PMI salah satunya ialah gaji yang didapat di luar negeri cukup besar dibandingkan di dalam negeri. Lebih lanjut, alasan lain mengapa masyarakat ingin menjadi PMI adalah kurangnya daya keterampilan dalam pekerjaan formal, yang ditandai oleh produktivitas dan pendapatan yang rendah.

Penyebutan pahlawan devisa bagi PMI merupakan penghargaan atas peran PMI sebagai penyumbang pajak devisa terbesar untuk negara Indonesia. Karena dari gaji yang diberikan dapat menambah pajak mata uang asing di kas negara. Semakin banyak PMI yang mengirimkan penghasilannya ke Indonesia, besar juga kontribusi mereka terhadap naiknya devisa negara yang akan berimbas pada tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

PMI akan ditempatkan di berbagai negara seperti Cina, Hongkong, Arab Saudi, Qatar, Polandia, Maladewa, Kuwait, Aljazair, Malaysia dan Singapura. penempatan negara tujuan dilakukan oleh pemerintah guna pengelompokkan kebutuhan tenaga kerja di setiap negaranya. Karena di setiap negara mempunyai kebutuhan tenaga kerja yang berbeda, contohnya di negara Kuwait banyak membutuhkan tenaga kerja rumah tangga, di negara Qatar banyak membutuhkan tenaga kerja di bidang Migas dan negara Aljazair yang banyak membutuhkan tenaga kerja di bidang konstruksi. (Trio Hamdani.2020)

PMI akan di kontrak kurang lebih 2 tahun kerja, dan baru bisa kembali ke Indonesia setelah kontrak tersebut habis. Mantan PMI yang kembali ke Indonesia biasanya disebut juga PMI purna. Dan biasanya setelah mereka dikembalikan ke Indonesia seringkali mendapatkan kesulitan dalam bidang perekonomian karena belum siapnya mereka dengan realita kehidupan. Banyaknya mantan PMI purna yang menjadi pengangguran, kehilangan aset, dan berperilaku konsumtif salah satu faktor pendorong mereka untuk kembali menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri.

Salah satu upaya agar PMI tidak kembali bekerja ke luar negeri, yaitu dengan pembinaan dan pemberdayaan melalui pelatihan dari pemanfaatan tenaga manusia dan alam. Meski sebagian besar memiliki modal untuk membuka usaha, pemerintah tetap wajib mendampingi PMI purna. Guna mengajak dan mengedukasi secara lebih mendalam pemanfaatan potensi dari tenaga manusia dan alam sekitar PMI purna tinggal.

BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia) merupakan lembaga yang berwenang dalam perlindungan Tenaga Kerja Indonesia untuk pra penempatan kerja sampai purna penempatan. BP2MI Berperan sebagai lembaga yang melayani pengawasan mengenai dokumen, pembekalan akhir pemberangkatan, penyelesaian masalah pada saat bekerja dan bertanggung jawab atas kesejahteraan PMI setelah mereka pulang ke Indonesia.

PMI yang diberangkatkan secara resmi akan mendapatkan perlindungan secara penuh oleh BP2MI, mulai dari pemberangkatan calon PMI sampai pemulangan sebagai PMI Purna. Kesejahteraan PMI purna juga merupakan salah satu tanggung jawab BP2MI, maka dari itu BP2MI mempunyai salah satu program untuk meningkatkan kesejahteraan PMI Purna yang sudah pulang ke Indonesia.

Salah satu program BP2MI ini ditujukan untuk PMI purna adalah memaksimalkan pemberdayaan pemanfaatan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya sosial untuk mengembangkan usaha ekonomi yang lebih produktif. BP2MI akan mengoptimalkan dalam pemberdayaan PMI purna dengan mengedukasi bagaimana cara mengolah tabungan dari gaji yang mereka dapatkan selama bekerja di luar negeri, dengan melihat potensi sesuai dengan daerah/ desa asal PMI purna tersebut. Tidak hanya dengan meminjamkan modal/ pelatihan ekonomi akan tetapi dengan adanya pemberdayaan dari segi sosial juga.

Dari yang dijabarkan dari latar belakang diatas, salah satu yang menarik untuk menjadi fokus penelitian adalah bagaimana jalannya program pemberdayaan yang dilakukan BP2MI terhadap PMI purna di Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini lebih banyak mengusut secara lebih luas bagaimana bentuk dan proses pemberdayaan dari pelaksanaan program PMI purna Di Dusun Sempon oleh BP2MI Jawa tengah. Karena dengan Untuk mengatasi masalah sosial itu, proses program pemberdayaan sangat membutuhkan komunikasi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan agar tujuan pemberdayaan lebih mudah terealisasi. mewujudkan perubahan sosial tersebut.

Peneliti tertarik untuk mengusut program pemberdayaan yang dilakukan BP2MI Jawa Tengah terhadap PMI Purna di Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung karena daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai banyak PMI yang bekerja di luar negeri, lalu PMI Purna yang telah pulang ke Indonesia sudah banyak prestasi untuk menjadi PMI Purna yang mandiri setelah mereka mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah. Budidaya Jamur yang menjadi proyek garapan PMI Purna saat ini masih dikenal untuk membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dusun Sempon. Produksinya jamur tiram yang dimiliki sudah mencangkup pasar antar provinsi di Jawa Tengah, Yogyakarta dan sampai Sumatera. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang serupa lainnya yang membahas program pemberdayaan PMI Purna sebelumnya. Karena yang sudah banyak kita ketahui bahwa Jawa Tengah merupakan daerah nomor dua yang banyak menghasilkan PMI Purna mandiri dan dusun Sempon merupakan daerah yang cukup dikenal sampai saat ini, karena usaha budidayanya yang merambah ke berbagai daerah di pulau jawa.

B. Rumusan Masalah

Setelah penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana jalannya elemen komunikasi dalam program pemberdayaan yang dilakukan BP2MI Jawa terhadap PMI purna di Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung secara lebih luas.

C. Tujuan Penelitian

Mengkaji jalannya proses komunikasi dalam program pemberdayaan masyarakat oleh BP2MI Jawa Tengah terhadap PMI Purna

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan komunikasi pembangunan dan pemberdayaan dan menjadi manfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk memunculkan kesadaran masyarakat desa untuk memanfaatkan sumber daya yang ada agar dapat dikembangkan demi keberhasilan pembangunan desa. Serta dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam pembangunan dan pemberdayaan bagi warga desa, Lembaga BP2MI, serta dapat memberikan kontribusi untuk pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan berhubungan tentang bagaimana analisis wacana kritis terhadap program pemberdayaan PMI purna oleh BP2MI Jawa Tengah. Sebagai acuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang terhubung dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang pertama berjudul Fungsi Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP2MI) Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna di Lampung , Oleh Sseli Saraswati, dalam skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang masalah yang sering terjadi pada PMI Purna yang masih konsumtif dan belum memiliki edukasi untuk mengolah penghasilan yang mereka dapat selama bekerja di luar negeri. Penelitian ini memaparkan kegiatan BP2MI Lampung dalam memberikan wawasan dan juga motivasi kepada PMI Purna serta memberikan pengetahuan terkait dengan pengembangan ekonomi produktif dengan mengelola hasil pendapatan yang mereka dapatkan setelah mereka pulang kerja dari luar negeri. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah adanya keterkaitan pembahasan dengan mantan Tenaga Kerja Indonesia, lembaga yang menjadi objek yaitu BP2MI, dan memaparkan proses pemberdayaan yang dilakukan BP2MI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu mengambil objek penelitian di provinsi Lampung sedangkan penelitian sekarang mengambil objek penelitian di provinsi Jawa Tengah.

Penelitian terdahulu kedua berjudul Model Komunikasi Pembangunan Program BP2MI Lampung Dalam Memberdayakan PMI PURNA (Studi pada Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur), oleh Dayanti Ayu Rahma, Pada skripsi Universitas Lampung, Bandar Lampung, tahun 2018. Penelitian ini membahas

tentang kondisi dan kendala yang dihadapi PMI Purna serta model komunikasi pembangunan yang digunakan antara BP2MI Lampung dan PMI Purna dalam program pemberdayaan PMI Purna di Desa Taman Endah. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama membahas tentang permasalahan perekonomian yang dihadapi oleh PMI Purna, metode Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori komunikasi pembangunan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di daerah Lampung dan lebih memperluas pembahasan kondisi PMI Purna, sedangkan penelitian sekarang lokasi penelitiannya di Jawa Tengah dan memaparkan secara jelas dan luas program pemberdayaan yang dilakukan BP2MI terhadap PMI Purna.

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo oleh Arifiartianingsih dalam skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan tentang bagaimana bentuk pemberdayaan yang diperoleh mantan BMP melalui komunitas ataupun dari pemerintahan setempat. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan proses pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer yang digunakan berasal dari wawancara dengan mantan BMP yang aktif dalam organisasi MUIWO Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah adanya keterkaitan pemberdayaan masyarakat terhadap mantan tenaga kerja luar negeri dan pemberdayaan yang dilakukan merupakan pemberdayaan yang bergerak di bidang ekonomi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu hanya memaparkan mantan buruh migran perempuan saja sedangkan penelitian sekarang memaparkan untuk keseluruhan mantan pekerja kerja migran Indonesia baik perempuan maupun laki-laki.

Penelitian terdahulu yang keempat berjudul Implementasi Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna (PMI-PURNA) di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur *Implementation Of Indonesian Employee Empowerment Program (PMI-PURNA) In Kupang City East Nusa Tenggara Province* Oleh Salvino Yuan Dirgantara Lay dalam jurnal Pascasarjana Administrasi dan Kebijakan Publik, Universitas Pasundan, tahun 2016. Dalam jurnal ini peneliti membahas tentang bagaimana proses hasil dari implementasi kebijakan yang telah dilaksanakan oleh BP3TKI Kota Kupang terhadap program

pemberdayaan yang telah dilakukan. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah adanya keterkaitan pemberdayaan masyarakat terhadap mantan tenaga kerja atau juga bisa disebut PMI Purna dan objek penelitiannya adalah lembaga BP2MI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti program Pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Kota Kupang sedangkan penelitian sekarang meneliti program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah. Selanjutnya perbedaan teori yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Teori George C Edward dengan menggunakan 4 alat ukur yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori dari David Berlo K dengan menggunakan elemen SMCR.

Penelitian terdahulu yang kelima berjudul Model Kewirausahaan Pada Pemberdayaan Buruh Migran (PMI) di Lombok Barat- NTB oleh Nenet Natasudian Jaya dan I Gusti Made Subrata, pada jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Mataram, tahun 2014. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang mental kewirausahaan dari para buruh migran dan pola pemberdayaan kewirausahaan mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode explanatory survey. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, dimana di wilayah tersebut banyak warganya yang menjadi PMI. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah adanya keterkaitan pemberdayaan terhadap mantan buruh migran (PMI). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti hanya sikap mental dari mantan buruh tersebut dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan penelitian sekarang membahas tentang keseluruhan bidang dari program Lembaga BP2MI Jawa Tengah dan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.

Penelitian terdahulu yang keenam berjudul Analisis Komunikasi Pemberdayaan Pada Kegiatan Desa PRIMA, Politik, dan Perlindungan Perempuan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY oleh Kusumah Ratu Assyiffa, dalam skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Tahun 2019. Dalam Penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana penerapan komunikasi pemberdayaan pada program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh BPPM dan apa saja faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan berlangsung. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah adanya kesaamaan dalam konsep pemberdayaan masyarakat dan

komunikasi pemberdaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan analisis SWOT dan hasil penelitian yang tidak ada keterkaitan pembahasan mengenai Pekerja Migran Indonesia purna.

2. Kerangka Teori

Komunikasi Pembangunan

Suatu upaya/kegiatan untuk mencapai sebuah taraf kesejahteraan hidup bagi setiap individu ataupun masyarakat luas seringkali disebut sebagai “pembangunan”. Istilah kata pembangunan bisa diterjemahkan dengan istilah : *development, growth and change, modernization*, dan juga suatu progres. (Raharjo,1980). Pembangunan mencakup banyak makna, mulai dari fisik maupun no fisik, dapat dilihat dari tujuanya sebelumnya.

Esensi setiap kegiatan pembangunan adalah adanya perubahan sikap dalam memproyeksikan diri untuk mempersiapkan perubahan dalam memperbaiki mutu hidupnya guna mengantisipasi perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Dalam pembangunan, akan menghasilkan individu yang memiliki kepekaan terhadap keadaan yang akan terjadi menggunakan kemampuan sendiri.

Pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu- hidup suatu masyarakat (dan individu - individu didalamnya) yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu. Riyadi (1981).

Selaras dengan pengertian yang diatas, menurut (Mardikanto,2009), pembangunan merupakan upaya secara sadar dan terencana yang dilakukan masyarakat dengan menggunakan teknologi yang terpilih, demi terciptanya mutu hidup atau kesejahteraan bagi masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

Pembangunan ialah proses untuk menghasilkan suatu individu yang untuk meminimalisir dan mengetahui tentang keadaan/ masalah dengan mengandalkan kemampuan sendiri, dan mengambil keputusan untuk memilih cara terbaik untuk dilaksanakan demi perbaikan mutu hidup masyarakat ataupun keluarganya.

Setelah penjabaran definisi pembangunan, muncul teori paradigma pembangunan oleh Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (Mardikanto,2019) yang mengemukakan adanya pergeseran paradigma pembangunan, yaitu;

3. Strategi Pertumbuhan
4. Pertumbuhan dan distribusi
5. Teknologi tepat-guna
6. Kebetulan dasar
7. Pembangunan berkelanjutan
8. Pemberdayaan

Kartasmita (1997) memaparkan bahwa pembangunan, seringkali didefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas sumber daya. Pendekatan pembangunan memberikan paradigma ke arah pendekatan masyarakat sebagai objek pembangunan. Paradigma baru ini berbasis komunitas dengan memberikan tempat utama bagi prakarsa, keanekaragaman lokal, dan kearifan local (Cochrane, A., 2010). Dari Pembangunan Masyarakat dapat membangun masyarakat yang berdaya dan berbudaya.

Setelah berkembangnya asumsi pada peranan komunikasi bagi terjadinya suatu perubahan, dilihat dari sikap ataupun tingkah laku individu atau masyarakat. Hubungan proses komunikasi dan perubahan dalam setiap individu, kelompok, dan masyarakat senantiasa saling mempengaruhi dalam setiap kondisi tertentu. Komunikasi mempunyai potensi terhadap perubahan dalam diri setiap individu, kelompok dan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung. Perubahan komunikasi sangat ditentukan oleh konstruksi dari makna dan pengertian yang dimiliki.

Karena dalam pelaksanaan komunikasi berlangsung dalam spektrum sosial, ada beberapa teori komunikasi yang menjadi acuan untuk perubahan setiap individu, kelompok, dan sosial masyarakat berkaitan dengan pembangunan, salah satunya yang merupakan teori yang paling populer yakni teori difusi inovasi. Teori difusi inovasi banyak digunakan oleh pelaku negara untuk mempengaruhi masyarakat dalam menerima gagasan pembangunan. Difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. (Everett M.

Rogers,1983) Sedangkan komunikasi yang dimaksud adalah proses para pelakunya untuk menciptakan informasi dan saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk menggalang partisipasi masyarakat yang sekaligus memberdayakan mereka dalam proses pembangunan, sangat penting dilakukan upaya serta mengkondisikan terjadinya dialog atau hubungan komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah, antara berbagai pihak dalam masyarakat dan pemerintah dalam berbagai tingkatan. Hal tersebut perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama proses pembangunan berlangsung. Sehingga nantinya akan terjadi penyadaran atau saling pengertian dan persepsi yang sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan. Penyadaran tersebut berkenaan dengan apa, mengapa dan bagaimana pembangunan seharusnya dilakukan untuk kesejahteraan bersama menuju masyarakat madani yang dicita-citakan.

Dalam pembangunan akan memberikan dampak, baik pada masyarakat atau lingkungan disekitar. Dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat yang melakukan pemabangunan adalah meningkat atau menurunnya kualitas hidup masyarakatnya, sedangkan dampak bagi lingkungan adalah meningkat atau menurunnya daya dukung alam yang akan mendukung kelangsungan hidup manusia (Wardhana, 2001).

Menurut (Fandeli, 2004). Identifikasi dampak merupakan langkah yang sangat penting dalam pembangunan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi dampak adalah;

- a) Menyusun berbagai dampak yang menonjol yang diperkirakan akan timbul.
- b) Menuliskan semua aktivitas pembangunan yang menimbulkan dampak sebagai sumber dampak

Dalam pembangunan , Goultet (Todaro,1981) menjelaskan bahwa adanya nilai- nilai yang dapat diambil dari penjelasan pembangunan diatas, yaitu

1. Swa- sembada, yaitu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.
2. Harga diri, yaitu kepercayaan diri yang tidak dimanfaatkan oleh pihak lain untuk tidak disalah gunakan demi kepentingan mereka.

3. Kebebasan, yaitu kemampuan untuk memilih alternatif untuk perbaikan kesejahteraan masyarakatnya.

Karena kesejahteraan yang dimaksud bukan sekedar dalam arti ekonomi saja. Kesejahteraan juga dapat mencakupi sosial, spiritual ataupun mental. Kondisi ini merupakan dambaan bagi masyarakat yang masih hidup secara subsisten ataupun bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau keluarga dan hidup secara rasional untuk memperbaiki pendapatan dari pembangunan tersebut.

Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah pemberdayaan berasal dari akar kata "daya", yang berarti tenaga atau kekuatan. Asal kata tersebut diberi awalan "ber" sehingga berbunyi "berdaya" yang merupakan kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Jadi ide pemberdayaan bisa dilihat dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan mengutamakan pada kemampuan seseorang, khususnya dari kelompok yang rentan atau lemah.

Shardlow (1998) menegaskan “pemberdayaan merupakan bahasan tentang bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai keinginan mereka.”

Selanjutnya menurut Carlzon dan Macauley melalui kutipan oleh Wasistiono (1998 :46) mengemukakan definisi pemberdayaan merupakan “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan member orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan tidaknya.”

Selanjutnya menurut Carver dan Clatter Back (1995 : 12) menegaskan pemberdayaan adalah “ upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.”

Program Pemberdayaan harus mempunyai rencana/rancangan agar dapat mengembangkan komunikasi, agar masyarakat bisa lebih mudah menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Dalam arti, pemberdayaan merupakan upaya membangun daya masyarakat dengan memotivasi, dan membangkitkan potensi yang telah dimiliki. Dari yang telah

dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan seseorang / lembaga dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam pemberdayaan biasanya yang menjadi sasaran utama adalah mereka (masyarakat) yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan untuk mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunanya.

Pemberdayaan bertujuan untuk membantu pengembangan dari masyarakat yang lemah atau yang dikesampingkan. Pemberdayaan juga bertujuan untuk meningkatkan secara sosial ekonomi sehingga mereka memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun juga sanggup berperan dalam pengembangan di masyarakat. (Sulistiyani : Gava Media, 2004)

konsep keberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab yang semakin efektif secara struktural dalam bidang politik, sosial, budaya dan ekonomi baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional maupun internasional (Carolina Imran, 2008:30). Lebih lanjut (Kartasasmita, 1995:95) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara yaitu:

a. Mengembangkan suasana yang memungkinkan potensi di masyarakat . Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Setiap individu mempunyai hakikat dan kemandirian dan potensi diri untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana yang baik fisik (irigasi, jalan dan listrik), maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan

kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi lapangan kerja serta pasar.

c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Setelah beberapa penjabaran mengenai pemberdayaan diatas dapat melahirkan konsep baru berupa komunikasi pemberdayaan. Komunikasi pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai komunikasi dengan yang bertujuan pemberdayaan. Seperti yang dikatakan Indardi (2016: 109) komunikasi pemberdayaan merupakan sebuah pesan pembangunan untuk masyarakat yang penyampaian pesannya melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kajian komunikasi berfokus pada pesan komunikasi, konteks komunikasi, dan treatment dalam kegiatan komunikasi, penggunaan media serta dimensi relationship yang dibangun.

Pendapat di atas mengarahkan pada pesan-pesan komunikasi cukup relevan dengan penerima pesan, pesan pemberdayaan disesuaikan dengan bahasa dan latar budaya masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Selain itu, komunikasi yang dilakukan harus sesuai dengan konteks pemberdayaan. Treatment, penggunaan media serta dimensi hubungan yang dibangun akan mempengaruhi ketersampaian pesan pemberdayaan tersebut.

Elemen Komunikasi Pemberdayaan

Dalam menerapkan pemberdayaan akan terjadi perubahan sosial sehingga komunikasi akan memiliki peran penting. Karena komunikasi memiliki peran dalam mengubah cara berfikir, sikap, dan Tindakan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah sosial. Namun, jika komunikasi terhambat akan membuat proses pemberdayaan tersebut akan menimbulkan perbedaan fakta. Tentunya hal ini akan berdampak pada bagaimana cara berfikir, sikap, perilaku, dan pendapat seseorang. Untuk itu komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan, sehingga perlu untuk memahami elemen-elemen komunikasi SMRCE (Source, Message, Receiver, Channel, dan Effect) yang harus diterapkan dalam suatu pemberdayaan. SMRCE merupakan :

Source yang dalam Bahasa artinya adalah sumber. Sumber yang dimaksud adalah Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Seorang komunikator dalam pemberdayaan memiliki peran yang penting karena pesan yang ia sampaikan harus bisa memberikan pengaruh dalam cara berfikir, perilaku dan sifat seseorang yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan . Komunikator harus memiliki keahlian dalam bidang yang ia miliki sehingga pesan yang disampaikan dapat mendalam dan merangsang komunikan untuk perubahan (Dilla, 2007). Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri dan membuat komunikan merasa perlu untuk mengikuti atau mempelajari apa yang disampaikan oleh komunikator Hal ini akan menimbulkan kedekatan secara psikis. Komunikator juga perlu melebur dalam setiap budaya komunikannya agar tidak terjadi penolakan oleh komunikan atau sasaran pemberdayaan secara budaya (Dilla, 2007)

Message yaitu pesan. Pesan haruslah mudah dimengerti, hal ini perlu dukungan dari berbagai elemen komunikasi. Sehingga, perlu Tindakan yang teliti guna mengorganisasikan dan merumuskan pesan. Agar pesan yang disampaikan tepat sasaran tanpa ada kesenjangan dan mampu menjelaskan tentang kegunaan, manfaat, keuntungan bahkan kerugian pesan tersebut (Dilla, 2007). Sumandi Dilla meyebutkan *The Condition of Sucsess in Communication* milik Schram yang dijelaskan oleh Effendy yaitu pesan harus menarik, logis, dan layak untuk disampaikan; adanya peran lambing untuk mempermudah penerimaan pesan; pesan perlu menimbulkan hal yang terkait dengan kebutuhan pribadi dan bagaimana cara untuk memenuhinya; pesan juga harus memiliki solusi.

Setelah itu adalah Channel yaitu saluran. Saluran merupakan alat yang digunakan sebagai pemindahan pesan dari komunikator kepada komunikan (Cangara,2016). Saluran juga dapat dipahami sebagai bagaimana bentuk komunikasinya seperti anatar individu, kelompok ataupun dalam media massa (Dilla,2007). Menurut Hafied Changara Suatu lokasi atau tempat pelaksanaan kegiatan komunikasi dalam arti pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai saluran atau media

Receiver atau penerima yang biasa dikenal sebagai komunikan. Dalam pemberdayaan penerima atau komunikan ini merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan . Mereka adalah orang yang menjadi kunci keberhasilan sebuah proses pemberdayaan . Sebelum melakukan proses komunikasi dalam suatu pemberdayaan wajib mengenali siapa dan mengetahui latar belakang target tepat pada sasaran. Sehingga perlu adanya identifikasi dan segmentasi sasaran pemberdayaan agar

komunikasi yang dilakukan menjadi kebutuhan penerimanya dan menarik bagaimana latar belakang dan budaya seorang komunikan lalu dapat dikelompokkan (Dilla,2007)

Dalam kegiatan komunikasi memiliki tujuan akhir untuk memberikan effect atau dampak kepada komunikannya (Dilla, 2007). Jadi Ketika sebuah komunikasi suatu pemberdayaan dapat dikatakan berhasil jika sasaran komunikasinya mendapatkan dampak yang dapat membuat komunikan menjadi pribadi yang lebih baik dan terbedayakan. Dari effect ini akan menimbulkan pengaruh yang berbeda untuk komunikannya baik secara afektif, kognitif, dan behavioral. Effect dapat menuntun komunikan untuk mengambil keputusan yang tepat namun dalam tercapainya tujuan ini perlu penambahan, penguatan, perubahan cara berpikir, dan tingkah laku komunikan (Dilla,2007).

F. Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif paradigma konstruktivisme. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Untuk melihat fenomena masyarakat, paradigma konstruktivisme menekankan pada aksi sosial yang bermakna dimana makna ini terbentuk secara sosial dan memiliki relativisme nilai. Menyatakan bahwa realitas yang dimaksud beragam adalah bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman/kegiatan sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang bersangkutan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji elemen komunikasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono melalui bukunya Metode Penelitian Kualitatif bahwa metode kualitatif digunakan untuk memahami interaksi sosial yang sangat kompleks dengan ikut terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara mendalam sehingga dapat ditemukan bagaimana interaksi yang terjadi akan membentuk pola. Terlebih mengusut bagaimana bentuk dan proses pemberdayaan dari pelaksanaan program PMI purna oleh BP2MI Jawa tengah .Hal ini tentunya membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana bentuk dan proses pemberdayaan dari pelaksanaan program PMI purna oleh BP2MI Jawa Tengah, maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Semarang, dan Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Dan lama penelitian memakan waktu 5 bulan. Untuk kelengkapan lokasi akan berkembang Ketika terjun kelapangan untuk pencarian data.

Narasumber/ Informan Penelitian

Dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa untuk melakukan sebuah penelitian dalam mencari sumber data atau informan haruslah memiliki kriteria 1.) Menguasai dan memahami proses enkulturasi sehingga informasi yang diberikan akurat. 2.) Sampel sumber data atau informan haruslah orang yang berkecimpung dalam kegiatan yang akan diteliti. 3.) Memiliki waktu yang memadai. 4.) Informasi yang disampaikan tidak hanya berdasarkan tentang apa yang dikemas oleh diri informan tersebut. 5.) Memiliki semangat untuk berperan sebagai narasumber bagi penelitian ini (Sugiyono, 2017).

Melalui kriteria yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel sumber data atau narasumber dalam penelitian ini adalah :

1. Tim pelaksana program pemberdayaan PMI Purna dari BP2MI Jawa Tengah ;
 - Bapak Rodri (Kepala Seksi Penempatan dan Pemberdayaan PMI). Narasumber dipilih karena merupakan kepala yang mengurus dan memimpin program pemberdayaan yang dilakukan di berbagai daerah provinsi Jawa Tengah.
 - Bapak Maman (Koordinator pemberdayaan BP2MI cabang Temanggung) Narasumber dipilih karena merupakan orang yang berpengaruh dalam program pemberdayaan di Kabupaten Temanggung, serta Bapak Maman merupakan PMI Purna yang sangat banyak prestasinya dalam pergerakan warga desa di sekitar daerah Temanggung.
2. PMI Purna yang ikut serta dalam program pemberdayaan yang sudah disebut PMI Purna Mandiri.

- Adi Jay (PMI Purna yang mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan BP2MI Jawa Tengah)

Narasumber dipilih karena merupakan PMI Purna yang sudah dikatakan mandiri, prestasi dalam pembangunan masyarakat desa karena usahanya membuat Adi Jay dikenal sebagai PMI Purna mandiri.

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang paling strategis saat penelitian dilaksanakan karena memiliki tujuan untuk megumpulkan data, dan peneliti wajib untuk mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data (Sugiyono,2017). Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik observasi , dokumentasi dan wawancara.

Marshall dalam Sugiyono menjabarkan bahwa dengan melakukan observasi peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono,2017). Observasi ini bertujuan untuk menganalisis program pemberdayaan masyarakat oleh BP2MI Jawa Tengah terhadap PMI Purna di Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung.

Susan Stainback mengatakan bahwa dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mengetahui suatu hal yang lebih mendalam yang tidak dapat dicari dengan menggunakan metode observasi (Sugiyono, 2017). Untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam peneliti juga menggunakan wawancara secara semiberstruktur yang nantinya diharapkan hasil dari wawancara ini mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari Tim penyuluh ataupun para petani itu sendiri, dan wawancara yang dilaksanakan memiliki kesan yang santai namun mendalam.

Analisis Data

Data yang telah diperoleh oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat jабaran yang lebih rinci tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang telah dilakukan observasi yang didapat dilapangan sebelumnya. Fenomena yang diteliti secara deskriptif dengan pendekatan kritis tersebut juga akan memperluas informasi mengenai hal-hal yang dianggap mempunyai kesamaan dengan tujuan penelitian tersebut.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007: 93) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses manipulasi data hasil penelitian sehingga data yang didapatkan bisa menjawab dan menjabarkan pertanyaan penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari wawancara akan diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan proses reduksi dan interpretasi.

1. Penyajian Data (Display Data)

Menurut Mattew dan Huberman (1992: 16-20), sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang ada dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memberi arti bagaimana yang sebenarnya proses pemberdayaan PMI Purna oleh BP2MI Jawa Tengah

2. Reduksi Data

Menurut Mattew dan Huberman (1992: 16-20) reduksi data merupakan proses pemilihan hasil catatan yang telah ditulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis yang mengkhususkan, mengarah, menggolongkan dan membuang yang tidak perlu ditulis agar lebih mudah untuk diverifikasi data. Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya merupakan tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian, berupa memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan.

3. Interpretasi Data

Interpretasi menurut Moelong (2005: 92) merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dilapangan. Interpretasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pembahasan hasil penelitian tentang program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah.

1. Penarikan Kesimpulan

Setelah pengumpulan data dan analisis, selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan penelitiannya sesuai data yang telah didapat. Proses menarik kesimpulan merupakan bagian penting dalam penelitian. Dalam menarik kesimpulan akhir peneliti akan menemukannya saat pengumpulan data akhir bisa tergantung alur proses pengambilan data dilapangan. Peneliti melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data mengenai program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah terhadap PMI purna. Selanjutnya peneliti menjabarkan kesimpulan.



BAB II

GAMBARAN UMUM

A. BP2MI Jawa Tengah

Menurut Perpes no 90 tahun 2019, BP2MI merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang bertugas sebagai pelaksana kebijakan dalam pelayanan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia secara teratur. Lembaga BP2MI akan menjamin keberangkatan sampai pemulangan PMI (Pekerja Migran Indonesia).

Sebelum kemerdekaan Indonesia, migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda melalui penempatan buruh kontrak ke negara Suriname, Amerika Selatan, yang juga merupakan wilayah koloni Belanda. Bahan yang diperoleh dari Direktorat Sosialisasi dan Kelembagaan Penempatan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI (BP3TKI) menyebutkan, sejak 1890 pemerintah Negara Belanda mulai mengirim kuli kontrak asal Jawa bahkan Madura, Sunda, dan Batak untuk dipekerjakan di perkebunan di negara Suriname. (Wawancara,Rodri,11 Januari 2021)

Tujuannya untuk mengganti tugas para budak asal Afrika yang telah dibebaskan sebagai wujud pelaksanaan politik penghapusan perbudakan sehingga para budak tersebut beralih profesi serta bebas memilih lapangan kerja yang dikehendaki. Akibat dari pembebasan para budak itu membuat perkebunan di Suriname terlantar dan mengakibatkan perekonomian Suriname yang bergantung dari hasil perkebunan turun drastis. Adapun dasar pemerintah Belanda memilih PMI asal Jawa adalah rendahnya tingkat perekonomian penduduk pribumi (Jawa) akibat meletusnya Gunung Merapi dan padatnya penduduk di Pulau Jawa. (Wawancara,Rodri,11 Januari 2021)

Gelombang pertama pengiriman TKI oleh Belanda diberangkatkan dari Batavia. Pelayaran jarak jauh ini singgah di negeri Belanda dan tiba di Suriname Jumlah PMI gelombang pertama sebanyak 94 orang terdiri 61 pria dewasa, 31 wanita, dan 2 anak-anak. Kegiatan pengiriman PMI ke Suriname yang sudah berjalan sejak 1890 sampai 1939 mencapai 32.986 orang, dengan menggunakan 77 kapal laut.

Terlepas dari sejarah panjang tersebut, karena permasalahan PMI yang cukup sulit dihadapi, mulailah muncul kesadaran dari pemerintah Indonesia untuk membangun suatu badan/lembaga. Dengan awalnya ikut Departemen Ketenagakerjaan dengan nama PTKLN (

Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri) semenjak tahun 90an diubah menjadi BP3TKI (Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI). Untuk ditingkat Provinsi lembaga tersebut bernama BNP2TKI dan pada tahun 2019 BNP2TKI berubah nama menjadi BP2MI. (Wawancara,Rodri, 11 Januari 2021)

Untuk saat ini BP2MI telah tersebar di berbagai Provinsi di Indonesia. Saat ini sudah ada 23 UPT (Unit Pelaksana Teknis) BP2MI dari Banda Aceh sampai Kupang. UPT BP2MI yang tersebar Indonesia bertugas mengurus segala aspek pengurusan, perlindungan, dan penempatan PMI di berbagai kabupaten yang berada di masing- masing provinsi. Pembentukan Unit Pelaksana Teknis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 pada Perpers no 90 tahun 2019 sebagaimana ditetapkan oleh Kepala setelah mendapat persetujuan tertulis dari menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang aparatur negara.(Wawancara,Rodri,11 Januari 2021)

Salah satunya adalah UPT BP2MI Jawa Tengah. UPT BP2MI Jawa Tengah memngurusi 35 kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Dipimpin Oleh Kepala yang bernama Drs.AB.Rachman ,M.SI. (Wawancara Renti,11 Januari 2021) Untuk BP2MI Jawa Tengah mempunyai visi “Terwujudnya pelanan penempatan dan perlindungan Pekerja MIGRAN Indonesia yang berkualitas bermartabat dan kompetitif” dari visi tersebut BP2MI Semarang mengemban misi dengan memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi pengangguran dalam perlindungan PMI melalui:

- Peningkatan Kualitas CPMI/PMI
- Profesional dalam pelayanan penempatan PMI
- Profesional dalam pelayanan perlindungan PMI
- KeLembagaan yang profesional SDM yang profesional dan pelaporan yang tertib dan akurat

اجتازت در اورد

Program Pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah

Peningkatan pengiriman jumlah PMI dipengaruhi oleh faktor kependudukan, faktor ketenagakerjaan, faktor ketersediaan lapangan kerja, serta pengerahan PMI ke luar negeri. Tujuan pengiriman PMI ke luar negeri adalah untuk meningkatkan perekonomian dan mengatasi kemiskinan. Bekerja diluar negeri merupakan hal yang sangat menarik karena gaji yang lumayan besar dibandingkan bila bekerja di Indonesia.

Saat bekerja di luar negeri PMI mereka diberi gaji yang cukup banyak. Masalah tidak hanya terjadi pada kegiatan pra penempatan, melainkan terjadi saat kegiatan purna penempatan. Pemberdayaan dirasa sangat penting untuk dilaksanakan karena ketika PMI kembali dari luar negeri Akan membawa devisa, dimana mereka membawa uang hasil gaji yang mereka dapat saat bekerja. Kebanyakan yang saat ini terjadi adalah, banyak PMI Purna yang menggunakan hasil gaji dengan kegiatan yang konsumtif, sehingga bisa menimbulkan kemiskinan saat mereka pulang ke Indonesia karena tidak adanya pekerjaan yang tetap. (Wawancara,Maman,21 Januari 2021)

Maka dari itu BP2MI mempunyai program pemberdayaan yang bertujuan untuk PMI Purna mempunyai minat menjadi pengusaha , agar dapat membantu pembangunan ekonomi keluarga maupun desa mereka tinggal. Pemberdayaan TKI Purna dan keluarganya adalah upaya mengaktualisasikan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan TKI Purna dan keluarganya, sehingga tidak lagi mengambil keputusan melakukan migrasi internasional dengan berbagai resiko. Selain bisa membantu pembangunan desa mereka juga bisa dekat dengan keluarganya. Program ini juga diharapkan membantu permasalahan pengangguran didesa- desa tempat mereka tinggal. (Wawancara,Rodri,11 Januari 2021)

Program pemberdayan yang dilakukan BP2MI terhadap PMI purna ini dilakukan diberbagai provinsi setiap wilayahnya. Khususnya pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah, program ini sudah dilakukan pada 18 kabupaten yang tersebar di Jawa Tengah. Contohnya dilakukan di Kabupaten Banyumas, Wonosobo, Pati, Batang, Rembang, Magelang dan juga Temanggung. Pemberdayaan yang pernah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari PMI Purna. (Wawancara,Renti,11 Januari 2021)

Program Pemberdayaan ini dilakukan dengan narasumber/pelatih dengan sesuai bidangnya. BP2MI mencari narasumber terbaik, dan memfasilitasi segala yang dibutuhkan

untuk pemberdayaan tersebut. Lembaga yang terlibat seperti lembaga mental/sosial, finansial maupun lembaga lainnya sesuai dengan kebutuhan pemberdayaan. Hal ini dilakukan agar yang PMI yang mengikuti pemberdayaan menjadi lebih nyaman dalam kegiatan. (Wawancara,Rodri,11 Januari 2021)

Dusun Sempon

Dusun Sempon merupakan salah satu dari 7 dusun yang berada dalam wilayah Desa Sriwungu. Desa Sriwungu berada di kecamatan Telogomulyo, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Desa Sriwungu terdapat 7 dusun yang terdiri dari 5 Rukun warga (RW) dan 20 Rukun tetangga (RT) dan terdapat 518 Rumah tangga. Terletak pada Ketinggian tanah rata-rata 800 m dpl dengan suhu antara 29 oC dan 18 oC. Dengan rata-rata jumlah hari hujan 64 hari dan banyaknya curah hujan 22 mm/th. (Wawancara,Adi,21 Januari 2021)

Untuk sumber air minum berasal dari Sumur dan Mata air. Untuk Penerangannya sudah menggunakan listrik dari PLN dan juga penerangan pembantu lainnya seperti obor, dan penerangan tradisional lainnya. (Wawancara,Adi,21 Januari 2021) Dusun ini masih bisa diakses juga menggunakan mobil ataupun motor. Kendaraan yang melintas masih bisa berlalu lalang karena ada akses jalan yang sudah mulai di aspal untuk jalan antar dusun. Hal ini bertujuan untuk memajukan perekonomian antar dusun.

Karena luasnya pekarangan sawah, sumber mata pencaharian warganya banyak menjadi petani. Banyak warga dari dusun Sempon yang setiap pagi pergi kesawah untuk menanam. Tetapi, selain bertani, warga dusun Sempon juga menanam hasil bumi lainnya, seperti cabe, ketela dan pisang. Selain menanam hasil bumi, beberapa warga dusun Sempon bermata pencaharian sebagai peternak. (Wawancara,Adi,21 Januari 2021)

Paguyuban “Bambu Runcing Mushroom” Temanggung

Paguyuban ini merupakan kelompok pemilik UMKM jamur tiram yang dibangun oleh PMI purna. Paguyuban ini didirikan pada tahun 2015, setelah adanya program pemberdayaan dari BP2MI Jawa Tengah. Anggota paguyuban ini berjumlah 5 orang, yang tersebar di berbagai kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung. Yang diketuai oleh Pak Maman yang juga koordinator program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah. (Wawancara,Adi,21 Januari 2021)

Nama Bambu Runcing diambil dari arti perjuangan rakyat Temanggung. Yang mengartikan semangat dan pantang menyerah warga Temanggung. Asal nama Bambu

Runcing dipertimbangkan karena Bambu Runcing merupakan nama paguyuban PMI Korea yang berasal dari kabupaten Temanggung. Maka setelah adanya program pemberdayaan dari BP2MI Jawa Tengah penamaan Bambu Runcing digunakan untuk paguyuban tersebut. Kata “Mushroom” digunakan karena paguyuban ini merupakan kelompok yang sama dalam bidang budidaya jamur, khususnya jamur tiram. (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021)

Dalam logo paguyuban Bambu Runcing Mushroom Temanggung ini didominasi warna hijau keputihan. Hijau diambil karena adanya gambar bambu pada logo tersebut. Gambar jamur tiram pada logo menjelaskan bahwa mereka bergerak pada budidaya jamur tiram. Disamping kiri ada logo warna hitam bercetakkan “BM Temanggung”, merukan kepanjangan dari Bambu Runcing Temanggung. Pada disamping kanan atas ada logo dari BNP2TKI merupakan makna bahwa Bambu Runcing Mushroom keluaran dari pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI yang pada saat itu masih bernama BNP2TKI. Dalam logo tersebut juga mencantumkan”TKI purna” bermakna pemiliknya yang berasal Dari PMI purna. Dari logo tersebut dicantumkan sebuah motto “Kepercayaan menentukan sebuah fakta” yang bermakna bahwa segala yang dilakukan dan diusahakan dalam produksi dan penyaluran jamur tiram akan baik bila diberikan kepercayaan dari konsumennya. (Wawancara, Maman, 21 Januari 2021)



Gambar 2.2

Logo Bambu Runcing Mushroom Temanggung

(Sumber : Facebook Bambu Runcing Mushroom Temanggung)

Kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Bambu Runcing Mushroom Temanggung bisa dibilang sangat bermacam- macam. Paguyuban ini juga sering mengadakan kegiatan

dalam pengisian materi kepada sekolah, ataupun kelompok di berbagai kecamatan dan kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Pengisian materi ini bertujuan untuk pembekalan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah untuk kabupaten yang tersebar di Jawa Tengah. Karena menurut BP2MI Jawa Tengah, Bambu Runcing Mushroom merupakan Kelompok UMKM PMI purna yang sukses dalam usahanya. Dan dianggap sudah layak untuk menjadi mentor untuk berbagi ilmunya kepada sesama. (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021)

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menuliskan tentang hasil temuan yang didapatkan melalui pengambilan data. Wawancara menjadi metode dalam pengambilan data penelitian ini. Sehingga dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari wawancara dan juga melakukan pembahasan dengan mengkaitkan teori yang di gunakan.

A. Upaya Pemberdayaan Dari BP2MI Terhadap PMI Purna

BP2MI mempunyai tanggung jawab atas kesejahteraan PMI dari keberangkatan maupun sampai kepulangannya ke Indonesia. Keselamatan dan kesejahteraan PMI sangat dijunjung tinggi dalam visi dan misi BP2MI. PMI yang akan bekerja di luar negeri akan dikontrak untuk bekerja selama 2 tahun dan tidak diperbolehkan pulang ke Indonesia. banyak faktor yang membuat PMI pulang ke Indonesia, contohnya karena kontraknya telah selesai, ada kecelakaan kerja sehingga PMI tidak bisa melanjutkan pekerjaannya lagi di luar negeri, ataupun PMI yang terpaksa dideportasi karena ilegal. Terlepas itu semua, BP2MI tetap akan bertanggung jawab atas pemulangan dan keselamatan PMI di luar negeri.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu Kepala Seksi Penempatan dan Pemberdayaan PMI BP2MI Jawa Tengah :

“Pulang itukan biasanya ada penyebab, contohnya kontraknya selesai, ada kecelakaan kerja terus gak bisa melanjutkan kerja, Jadi, bisa karena ada masalah, ada cekcok dengan majikan, atau PMInya sendiri ada masalah sendiri yang ingin pulang..... Inikan kita bicara yang resmi saya menambahkan yang tadi ya mbak, ada yang pemulangan karena deportasi, karena keberadaan mereka di luar negeri itu ilegal, misalnya pasportnya sudah kadaluarsa, visanya sudah lewat, atau bahkan PMI yang ke Malaysia tidak punya visa kerja.” (Wawancara,Rodri,2021)

Masalah besar yang dihadapi PMI saat pulang ke Indonesia adalah permasalahan pada perekonomian mereka setelah tidak bekerja di luar negeri. Karena pada saat mereka bekerja di luar negeri terbiasa dengan gaji yang cukup banyak. Kebiasaan PMI yang sudah memiliki keuangan yang lebih daripada mereka di Indonesia menjadikan mereka sebagai

masyarakat yang konsumtif. Hal itu membuat mereka tidak bisa menabung/ menyalakan aset yang mereka dapatkan saat bekerja di luar negeri.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“..... mereka kan berangkat ke Korea itu untuk membantu ekonomi keluarganya, kemudian saat mereka berangkat ke korea itu mereka mendapatkan uang banyak apa yang mereka tidak bisa mereka dapatkan di Indonesia, di korea akhirnya kecapai, dan bisa membeli, sehingga mereka mempunyai kebiasaan yang konsumtif terhadap barang di korea, jadi mereka saat pulang tidak membawa apa apa karena habis.....” (Wawancara, Maman, 21 Januari 2021)

Kebanyakan juga PMI yang pulang ke Indonesia masih bingung untuk mengelola keuangan. Belum adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengelola uang tersebut menjadi modal usaha yang bisa menguntungkan. Masih adanya kebiasaan konsumtif yang mereka bawa saat mereka pulang ke Indonesia. Kebiasaan tersebut bisa berakibat terjadinya kemiskinan. Karena hal itu kebanyakan PMI yang sudah pulang lebih memilih kembali lagi bekerja di luar negeri untuk mendapatkan kerja yang menjanjikan.

Ekonomi merupakan hal yang sangat penting dari kehidupan sehari – hari. Dari apapun yang kita lakukan ekonomi adalah hal penentu dalam setiap keberhasilan. Dari perekonomian yang baik akan menimbulkan keberhasilan disetiap aspeknya, seperti sosial, budaya ataupun ideologi. Dengan ekonomi yang baik masyarakat Indonesia sebenarnya tidak perlu menjadi PMI. Dan dari ekonomi yang baik pula PMI pun tidak mendapatkan kesulitan dalam kehidupannya.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu Kepala Seksi Penempatan dan Pemberdayaan PMI BP2MI Jawa Tengah :

“Karena semuanya itu akan berpusat di ekonomi, kalau ekonominya baik mereka tidak menjadi PMI, Ekonominya yang baik berarti sosialnya juga akan baik. tapi jika ekonominya jelek, akan berpengaruh kesemua aspek seperti sosial, politik, budaya, ideologi.” (Wawancara, Rodri, 2021)

Karena merasa sudah cukup untuk menghidupi dirinya sendiri dan merasakan bahwa gaji yang telah didapatkan lebih bila dirupiahkan maka PMI sering terlena dengan menghabiskan uang yang telah mereka dapatkan. Kebanyakan mereka sering membeli

barang yang kurang bermanfaat. Beberapa dari PMI juga masih acuh akan kegiatan usaha semasa ia bekerja, karena merasa kerja diluar negeri lebih besar pendapatannya. Sehingga waktu PMI purna pulang mereka akan mengalami kebingungan akan kerja yang mereka lakukan saat mereka pulang ke Indonesia.

Seharusnya semasa PMI bekerja di Indonesia, PMI harus mempunyai mindset untuk melakukan usaha, dan mempercayai keluarga yang berada di Indonesia. Pak Wawan selaku koordinator pemberdayaan BP2MI cabang Temanggung menjelaskan bahwa untuk melakukan usaha seharusnya punya rasa keinginan membangunnya sejak awal. Dengan PMI mengirimkan uang setiap bulannya, harus ada yang disisihkan untuk modal usaha.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“kemudian pak maman meneliti setelah mereka pulang dari korea mempunyai uang yang banyak mereka tidak punya manajemen usaha, mereka tidak menempatkan usaha yang continue, contoh mereka hanya membelikannya rumah, mobil, padahal mereka tidak memikirkan punya rumah, punya mobil tapi tidak punya usaha ya sama saja, akhirnya mereka cuman bisa bertahan sampai 6 bulan sampai 1 tahun saja, setelah itu habis lagi, makanya dari itu pengennya kita mereka pas pulang itu punya konsep usaha, punya modal, dan mereka punya konsep usaha, nah hubungan dari pemberdayaan PMI purna dan keluarga adalah itu pulang unit usaha yang dikelola keluarganya gitu, jadi mereka saat pulang sudah melanjutkan usahanya, jadi mereka tidak pusing setelah pulang kerja apa, jadinya tidak pulang lagi ke korea.” (Wawancara, Maman, 21 Januari 2021)

Terlepas dari PMI yang masih ingin bekerja kembali ke luar negeri, hal tersebut mempunyai kekurangan. Contohnya adalah mereka akan jauh dari keluarga, dan masih bergantungnya mereka dengan menjadi pekerja. Sehingga BP2MI membantu PMI purna untuk hidup mandiri dengan mengadakan pemberdayaan masyarakat tersebut. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan bisa membantu PMI purna untuk mendapatkan pekerjaan tetap dan bisa mempunyai usaha yang juga menjanjikan.

Yang dilakukan BP2MI untuk PMI purna ini merupakan bentuk identifikasi masalah sebelum melakukan suatu pembangunan. Selaras dengan teori yang dikatakan oleh Fandeli

(2004) bahwa dampak merupakan langkah yang sangat penting. Langkah yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi dampak adalah

- Menyusun berbagai dampak yang menonjol yang diperkirakan akan menonjol. BP2MI sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas kesejahteraan PMI yang berangkat dan pulang, mengkaji apa saja dampak masalah yang sedang dihadapi PMI purna. Sebagai contohnya adalah mencari tahu apa saja yang menjadi latar belakang PMI pergi ke luar negeri dan juga apa saja yang membuat mereka dapat pulang ke Indonesia kembali.
- Menuliskan semua aktivitas pembangunan yang menimbulkan dampak sebagai sumber dampak. BP2MI selalu mempunyai catatan untuk mengetahui segala yang dialami oleh PMI selama menjadi PMI maupun sudah menjadi PMI purna. Karena BP2MI mempunyai call center yang bertujuan mendengarkan keluh kesah dari PMI. Dari sana BP2MI dapat mengelompokkan suatu dampak masalah yang dapat menjadi sumber masalah untuk pembangunan PMI kedepan.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu Kepala Seksi Penempatan dan Pemberdayaan PMI BP2MI Jawa Tengah :

“...minimal mereka sudah bisa hidup mandiri, dari kaitan ini karena kebanyakan inginnya berangkat keluar negeri lagi, sehingga hanya menjadi perputaran yang terjadi terus menerus, makanya kita mencoba menghentikan, dari pemberdayaan tersebut itu, harapannya dari mereka mempunyai pekerjaan yang tetap disini, mereka tidak ingin lagi bekerja di luar negeri.” (Wawancara, Rodri, 11 Januari 2021)

BP2MI yang mempunyai tanggung jawab atas kesejahteraan PMI purna dan keluarga mempunyai program pemberdayaan yang bertujuan untuk membuka mindset PMI Purna yang awalnya hanya pekerja menjadi pengusaha yang bisa mempekerjakan orang lain. Dari program tersebut mereka menjadi punya arahan untuk mengolah aset yang mereka miliki. Dengan harapan kedepannya bisa menjadi PMI Purna yang mandiri.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti Pemberdayaan dari BP2MI Jawa Tengah :

“... meskipun juga punya uang banyak bakal abis juga kalo kita bingung untuk mengolahnya, karena jujur juga awalnya saya pas pulang tu bingung mau apa dan bagaimana, tapi setelah adanya program ini saya juga ngerti dan

terarah mau kemana. Mindset orang-orang kan soalnya paling balik ke Indonesia gak ngapa ngapain lebih baik kerja lagi ajalah di luar negeri, tapi saya kan tidak mau, sampai kana jadi pekerja terus mbak, maka penting banget adanya bimbingan dan pelatihan saya rasa ini sangat berguna. “ (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021).

Program pemberdayaan yang tersebut merupakan program kerja wajib yang dilakukan rutin oleh BP2MI. Program pemberdayaan tersebut sudah diatur didalam DIPA (Daftar Isian Pelaksana Anggaran) sejak tahun 2000an. Tetapi pada tahun 2000an program pemberdayaan ini masih dilakukan dengan berkala, belum dilakukan merata diberbagai daerah di Indonesia. Sejak bertambahnya tahun dan berkembangnya BNP2TKI di Indonesia, program pemberdayaan BP2MI terhadap TKI Purna dilakukan secara merata dan terjadwal.

Program ini merupakan kegiatan pemerintah yang dilakukan untuk PMI Purna sebagai objek utamanya. Hal ini selaras dengan teori difusi inovasi, teori ini banyak digunakan oleh pemerintah dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk melakukan suatu pembangunan. Menurut Everett M. Rogers (1983) menjelaskan bahwa difusi merupakan proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu dengan para anggota suatu sistem sosial.

Dengan adanya upaya pembangunan yang dilakukan oleh BP2MI terhadap PMI purna merupakan salah satu bentuk inovasi untuk mencapai kesejahteraan untuk kedepannya melalui dorongan dari pemerintahan. Difusi merupakan perubahan sosial dalam suatu pembangunan, hal ini dapat didefinisikan sebagai proses perubahan dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Saat gagasan baru ditemukan, menyebar, dan diadopsi atau ditolak, mengarah ke konsekuensi tertentu, perubahan sosial pun terjadi.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu Kepala Seksi Penempatan dan Pemberdayaan PMI BP2MI Jawa Tengah :

“... itu sudah ada program kegiatan melalui DIPA, DIPA itu adalah Daftar Isian Kegiatan, sejak dulu 2000an sudah ada, tapi terbatas.”
(Wawancara, Rodri, 11 Januari 2021)

Dalam definisinya, pembangunan merupakan kegiatan untuk mencapai kesejahteraan hidup suatu individu maupun masyarakat demi terciptanya upaya untuk mencapai sebuah taraf kesejahteraan hidup bagi setiap individu ataupun masyarakat. Dari Pembangunan dapat mencakup banyak makna, mulai dari fisik maupun non fisik, dapat dilihat dari tujuannya.

Dalam temuan penelitian, kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh BP2MI terhadap PMI purna merupakan cara untuk membangun suatu upaya mencapai taraf yang lebih baik dari sebelumnya. Membangun perekonomian yang lebih baik merupakan salah satu visi dari kegiatan pembangunan tersebut.

Dalam temuan , permasalahan terbesar yang sedang dihadapi PMI purna merupakan masalah perekonomian. Karena dari masalah itulah menjadikan PMI purna merasakan kesulitan dalam mendapatkan kesejahteraan setelah mereka pulang ke Indonesia. maka dari itu BP2MI sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas kesejahteraan PMI melakukan upaya pembangunan yang akan berdampak untuk perekonomian mereka setelah pulang. Kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh BP2MI terhadap PMI purna adalah membuat kegiatan secara bertahap dengan mengedukasi PMI purna untuk mengelola uang yang telah mereka dapatkan dari bekerja selama di luar negeri yang akan digunakan untuk membuat suatu usaha di daerahnya. Dengan harapan bisa membantu perekonomian yang mereka hadapi sekarang.

Setiap kegiatan pembangunan akan adanya perubahan sikap dalam memproyeksikan diri untuk mempersiapkan perubahan dalam memperbaiki mutu hidupnya guna mengantisipasi perubahan yang terjadi di masa mendatang. Dalam pembangunan, akan menghasilkan individu yang memiliki kepekaan terhadap keadaan yang akan terjadi menggunakan kemampuan sendiri. Dalam temuan penelitian, esensi dalam kegiatan pembangunan dapat dilihat dari kesadaran PMI Purna dalam memikirkan kehidupan setelah mereka pulang dan tidak bekerja lagi di luar negeri. Dalam hal ini PMI Purna sudah merasakan hal dalam kebingungan untuk mengelola uang yang mereka dapatkan dari bekerja diluar negeri. Hanya saja PMI purna kebanyakan hanya menggunakan uang mereka tanpa memikirkan usaha kedepannya.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti Pemberdayaan dari BP2MI Jawa Tengah :

“Ya itu juga secara pribadi saat pulang tu sempat bingung mbak mau apa ya mau apa ya.... ada pengeluaran tapi gak ada pemasukan sempat pusing mbak, terus ada pemberdayaan jadi kepikiran. Untungnya ada pemberdayaan dari BP2MI itu saya merasakan keberhasilan yang saya dapatkan ya sampai sekarang.” (Wawancara, Adi,21 Januari 2021)

Dari hasil wawancara bersama mas Adi, pembangunan yang dilakukan oleh BP2MI terhadap PMI purna sangat relevan dengan teori yang dijelaskan oleh Goultet (Todaro,1981) bahwa adanya nilai- nilai yang dapat diambil dalam suatu pembangunan, yaitu swasembada, harga diri, dan kebebasan. Swa- sembada, merupakan kemampuan masyarakat dalam memenuhi atau mencukupi kebutuhan dasar. Dalam temuan penelitian, swa-sembada ditunjukkan bahwa PMI purna selaku pelaku masyarakat telah terbilang dapat memenuhi kebutuhannya sehari hari, hasil dari gaji yang telah dikumpulkan selama menjadi PMI di luar negeri. Tabungan yang mereka miliki sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dan sedikit untuk membeli properti lainnya. Seperti membeli lahan perkebunan, rumah, maupun sawah.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti Pemberdayaan dari BP2MI Jawa Tengah :

“... alhamdulillah mbak dari gaji yang saya dapatkan bisa untuk kirim kirim keluarga di Indonesia, dan bisa ditabung untuk usaha nantinya mbak, dan sempat juga untuk beli tanah mbak di sumatera, dan menyekolahkan adik..”
(Wawancara,Adi,21 januari 2021)

Setelah itu adalah harga diri, yaitu kepercayaan diri yang tidak dimanfaatkan oleh pihak lain untuk tidak disalah gunakan demi kepentingan mereka. Dalam upaya pembangunan dari BP2MI terhadap PMI tidak serta merta lembaga/ instansi dapat memegang keinginan untuk melaksanakan suatu pembangunannya terhadap masyarakatnya. BP2MI sangat melepas penuh keinginan yang PMI purna inginkan untuk membangun suatu usaha/kegiatan untuk membangun perekonomian mereka setelah pulang ke Indonesia. PMI Purna pun juga akan memilih bidang yang akan mereka jalani kedepannya.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“...lebih cenderung ke peminatan kepada masyarakatnya, tidak bisa tiba tiba mengikuti kemauan pemerintah, karena terkadang itu tidak sinkron dengan keinginan masyarakat...” (Wawancara, Maman,21 Januari 2021)

Dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan bersama Pak Maman diatas, selaku koordinator beliau sangat mempercayakan keinginan dari PMI purna. PMI purna pasti akan memikirkan bidang apa yang akan mereka jalankan untuk membangun perekonomian

mereka setelah pulang ke Indonesia. Contoh bidang yang biasanya dipilih oleh PMI adalah budidaya jamur tiram, budidaya ikan lele, bertanam kacang edamame, memelihara hewan ternak, ataupun juga kelinci. Hal ini akan menjadi acuan BP2MI untuk mengembangkan kelompok PMI yang mempunyai niat serius dalam usaha tersebut. Selanjutnya adalah Kebebasan, yaitu kemampuan untuk memilih alternatif untuk perbaikan kesejahteraan masyarakatnya.

Setelah mendapatkan temuan di atas, krisis yang dihadapi oleh PMI purna setiap mereka pulang ke Indonesia, memunculkan kesadaran BP2MI untuk menata ulang upaya pembangunan yang akan dilakukan untuk PMI purna agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (Mardikanto,2019) tentang pergeseran paradigma pembangunan. Dari temuan, ada salah satu point yang cukup relevan dengan teori tersebut, yang pertama adalah harus adanya strategi pertumbuhan, yaitu cara untuk meminimalisir BP2MI terhadap krisis yang sedang dihadapi PMI purna. Pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan salah satu harapan BP2MI menjadikan PMI purna yang mandiri.

Setelah itu adanya teknologi tepat guna, yang dimaksud adalah strategi untuk mengoptimalkan pembangunan yang akan dilakukan oleh BP2MI terhadap PMI purna. Dengan mengandalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sudah ada. Untuk meningkatkan pembangunan secara cepat, BP2MI juga memfasilitasi PMI purna untuk diberikan edukasi dari lembaga/instansi yang tepat pada bidangnya untuk meningkatkan mutu untuk mencapai kesejahteraan yang diharapkan sebelumnya.

Selanjutnya adalah adanya pembangunan berkelanjutan, setelah adanya upaya pembangunan yang dilakukan oleh BP2MI terhadap PMI purna diharapkan pembangunan dapat berpotensi kesuksesan yang dapat memajukan kesejahteraan PMI purna dan masyarakat desa. Dari edukasi yang diberikan sebelumnya diharapkan menumbuhkan pembangunan yang berkelanjutan dari ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.

Dan yang terakhir adalah pemberdayaan, dalam pembangunan harus adanya partisipasi yang memberikan kepercayaan terhadap PMI purna sebagai upaya menciptakan dan meningkatkan kualitas kehidupan. Dalam pemberdayaan yang menjadi upaya pembangunan BP2MI ini, PMI diharapkan dapat mengikuti pemberdayaan demi meningkatkan kinerja dalam pembangunan sebagai cara meminimalisir krisis yang dihadapi sebelumnya.

B. Program Pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah pada PMI Purna di Temanggung

BP2MI yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, mempunyai tanggung jawab atas wilayahnya masing-masing. Seperti halnya BP2MI Jawa Tengah yang mengurus 35 kabupaten se Jawa Tengah. Mengurus dari pemberangkatan, pemulangan PMI, sampai kesejahteraan PMI purna dan keluarganya. Program ini sudah dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah pada 18 Kabupaten di Jawa Tengah. Program pemberdayaan ini dibuat sesuai keinginan pengambilan bidang yang diminati oleh PMI Purna itu sendiri.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Ketua Seksi penempatan dan Pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah dan :

“Untuk wilayah Semarang itu mengurus 35 Kabupaten se Jawa Tengah, untuk pemberdayaan kita telah melakukan pelatihan sebanyak 18 kabupaten, mulai dari Banyumas, Wonosobo, Pati, Batang, Rrembang, Magelang, sama Temanggung.” (Wawancara, Rodri, 11 Januari 2021)

“....Kita biasanya saat pemberdayaan PMI Purna itu lebih cenderung ke peminatan kepada masyarakatnya, tidak bisa tiba tiba mengikuti kemauan pemerintah, karena terkadang itu tidak sinkron dengan keinginan masyarakat, hanya saja kita membuat konsep mengarah ke konsep pemberdayaan seperti itu” (Wawancara, Maman, 21 Januari 2021).

Program pemberdayaan BP2MI ini dilakukan diberbagai daerah di Jawa Tengah, salah satunya adalah kabupaten Temanggung. Program Pemberdayaan di kabupaten Temanggung yang dilakukan oleh BP2MI dimulai sejak tahun 2014. Yang dipimpin oleh Pak Maman, selaku Koordinator pemberdayaan PMI Purna cabang Temanggung. Beliau merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh dalam keberhasilan program pemberdayaan PMI Purna yang diselenggarakan oleh BP2MI Jawa Tengah.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“.... 2014 kita dipercayakan untuk pemberdayaan PMI purna, PMI purna ini apakah hanya untuk PMI purna saja atau bagaimana, ternyata program ini juga ditujukan kepada PMI purna dan keluarga..... “ (Wawancara, Maman, 2021)

Program Pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah kepada PMI Purna dilakukan dengan sangat total. Banyak lembaga yang diundang untuk kerja sama dalam kegiatan program pemberdayaan tersebut. Hal ini dinilai positif untuk membantu PMI Purna dalam program

ini. Program ini dilakukan dengan mengedasi PMI Purna dari mulai awal sampai akhir pembuatan usaha. Dengan harapan PMI Purna mendapatkan pengetahuan di dunia usaha.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti pemberdayaan BP2MI di Temanggung :

“ Disana itu ada mentornya mbak, enak sekali BP2MI mencari mentor yang benar benar dibidangnya. Waktu itu juga ada dari pihak bank yang menawarkan modal usaha, ada banyak fasilitas mbak.” (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021)

BP2MI akan membuat team khusus saat melakukan pemberdayaan untuk PMI Purna. BP2MI akan memfasilitasi segala akomodasi segala aspek yang dibutuhkan dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Nasumber ataupun tenaga pengajar akan di cari sesuai dengan minat dan kebutuhan sesuai bidang yang di pilih oleh PMI Purna. Hal ini sangat mempermudah PMI untuk mendapatkan materi. Dan diharapkan program ini dapat mengundang minat PMI Purna mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan BP2MI.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu Kepala Seksi Penempatan dan Pemberdayaan PMI BP2MI Jawa Tengah :

“Kita memfasilitasi untuk penyelenggaraan pemberdayaan, dana penyelenggaraan juga dari kami, kalo modal pelaksanaan baru dari mereka sendiri, setelah pelatihan ya, kita hanya penyelenggaraannya saja.” (Wawancara, Rodri, 11 Januari 2021)

“...dari kami semua, lokasi, transport dari kami, kita mencari narasumber sesuai dengan keahliannya.” (Wawancara, Rodri, 11 Januari 2021)

BP2MI akan menampung minat PMI melalui koordinator pemberdayaan yang telah diajak kerjasama untuk lebih mempermudah jalannya pemberdayaan. Banyak bidang pemberdayaan yang telah dilakukan BP2MI Jawa Tengah. Diantaranya adalah ternak unggas, bertani, dan budidaya tanaman. Karena PMI Purna juga melihat keadaan alam dan kebutuhan apa yang dibutuhkan di daerahnya.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu Kepala Seksi Penempatan dan Pemberdayaan PMI BP2MI Jawa Tengah :

“ Kita ada ternak unggas, kelinci, kambing, ada ikan lele, jamur, kita undang narasumber dari keahlian bidangnya.” (Wawancara, Rodri, 11 Januari 2021)

Cara yang dilakukan oleh BP2MI untuk mengetahui bidang yang mereka minati untuk pemberdayaan desa mereka melalui koordinator yang telah ada di masing- masing daerah. Koordinator tersebut bertugas untuk mengumpulkan dan memberikan motivasi untuk PMI Purna yang akan ikut pemberdayaan. Tugas Koordinator pemberdayaan juga adalah melakukan riset apa saja yang dibutuhkan disetiap daerahnya.

Cara yang dilakukan oleh BP2MI ini merupakan bentuk upaya dalam keberhasilan pemberdayaan. Hal ini selaras dengan teori Kartasmita (1995:95) dalam teorinya menjelaskan bahwa upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui 3 cara yaitu

1. Mengembangkan suasana yang memungkinkan potensi di masyarakat . Dari kondisi tersebut dapat dilihat berdasarkan asumsi setiap individu dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. . Dalam temuan ini, BP2MI memberikan kepercayaan/kemandirian dalam potensi diri PMI Purna dari riset yang mereka lakukan.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“Jadi kita di wilayah Temanggung ini mempunyai paguyuban ex PMI Korea, nah sekarang berubah menjadi ex PMI yang umum tidak hanya korea saja, akhirnya kita bentuk dari per kecamatan, kemudian untuk wilayah kecamatan bangun kelompok itu, dari kelompok itu akhirnya bisa bergantian, dari kecamatan A ini mintanya ini, kecamatan B ini pengennya yang ini, nah ini kita rumuskan dan akhirnya kita bisa bagi- bagi, kalo misalnya program pemberdayaan dalam satu tahun bisa dilakukan 2 kali nah dari situ bisa tau juga kelompok 2 mana yang belum dapat pelatihan.” (Wawancara, Maman, 21 Januari 2021)

“Jadi setiap kita melakukan program pemberdayaan, kita melakukan riset dulu, apa kemauan anak - anak ini, terus juga mencari narasumber yang tepat untuk memberikan motivasi, pencerahan, otomatis kita harus menggandeng praktisi - praktisi yang handal di bidangnya..... ” (Wawancara, Maman, 2021)

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, yang dimaksud merupakan menampung berbagai masukan, untuk menyediakan prasarana dan sarana yang baik fisik

(irigasi, jalan dan listrik), maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Untuk proses yang lebih maksimal BP2MI membangun dan bekerja sama kepada lembaga yang dirasa sangat berpengaruh besar untuk membangun keberhasilan pemberdayaan kepada BP2MI. Dalam temuan, Pak Maman selaku Koordinator pemberdayaan PMI purna kabupaten Temanggung mengajak pihak Bank untuk memberikan edukasi kepada PMI purna agar dapat mengatur modal yang akan mereka butuhkan, selain itu juga menyediakan narasumber sesuai dengan bidang yang mereka minati. Dan sangat mendukung fasilitas selama berlangsungnya pemberdayaan.

3. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam temuan penelitian, pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI kepada PMI purna sangat berpegang teguh kepada keberhasilan PMI purna yang mandiri. Kepentingan PMI purna sangat dinomor satukan. Pak Maman selalu membimbing PMI purna agar mempunyai pasarnya sendiri walaupun sama- sama mempunyai bidang yang sama, yaitu jamur tiram. Hal ini bertujuan untuk tidak adanya persaingan diantara PMI purna lainnya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ini, BP2MI dengan serta merta sangat mempedulikan PMI yang serius akan pelaksanaan tersebut. Cara pak Maman untuk mengelompokkan PMI purna yang serius dalam pelaksanaan pemberdayaan ini dengan mengumpulkan usaha mereka dalam keseriusan minat yang mereka telah pilih sebelumnya. Pak Maman akan menampung dan menindaklanjuti setelah mereka bermusyawarah. Karena memang tidak semua PMI purna yang benar- benar serius akan keberlanjutan dari pemberdayaan ini. BP2MI sendiri sangat berharap dengan adanya program ini bisa mengajak PMI purna dalam menyukseskan pemberdayaan. Akan tetapi beberapa PMI purna yang mengikuti program pemberdayaan hanya sekedar ingin ikut untuk mengisi waktu luang dan sekedar ingin mendapatkan bantuan dana dari BP2MI saja.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“Masih adanya mindset asal asalan, misalnya begini daripada gak ada kerjaan dirumah mending ikut pemerdayaan aja karena kita juga kasih konsumsi dan juga kadang dikasih sejumlah uang, paradigma masyarakat lah, makanya gak bisa kita memberikan pemberdayaan yang 100 % bisa menindak lanjuti

pemberdayaan yang kita berikan, nah salah trik pak Maman itu membagi mana yang punya niat banget sama yang setengah - setengah.” (Wawancara, Maman, 21 Januari 2021)

Awal pemberdayaan dilakukan di Temanggung, PMI berinisiatif untuk budidaya jamur tiram. Semakin bertambahnya waktu dan minat dari PMI Purna yang bermacam – macam, makin banyak bidang yang digeluti PMI Purna Temanggung dalam pemberdayaan tersebut. Mulai dari kacang edamame, dan peternakan dan persawahan. Akan tetapi yang paling cukup menjanjikan dan masih bertahan sampai saat ini adalah budidaya jamur tiram.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“... waktu itu masih mengelola jamur tiram. Dan alhamdulillah berjalan 2015... 2016 , pada tahun 2017 kita ganti jadi kacang edamame, tapi yang masih eksis sampai sekarang ya jamur tiram mbak “ (Wawancara, Maman, 2021)

Budidaya jamur tiram merupakan awalan bidang yang diminati untuk pemberdayaan PMI Purna. Pada tahun 2014 BP2MI Jawa Tengah bekerjasama dengan salah satu Universitas di Solo, mereka memberikan pelatihan secara detail mulai awal sampai akhir mengenai budidaya jamur tiram. BP2MI Jawa Tengah bekerjasama dari pelatihan ini hasil jamur tiram yang telah siap akan dijual kembali kepada pengepul di daerah Solo untuk memenuhi pasar di daerah Solo. Akan tetapi semakin bertambahnya waktu permintaan jamur juga bertambah luas ke daerah Jogja dan Magelang. Sehingga kerjasama yang awalnya hanya di Solo saja tidak bisa dilanjutkan lagi.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“...yang jamur ini kita bekerja sama dengan Universitas di Solo tapi bidang di jamurnya, dan mereka memberikan pembelajaran dari praktisinya sampai mereka mau menerima hasil jamurnya waktu itu, tapi seiringnya waktu permintaan jamur di Muntilan Jogja, Magelang itu semakin banyak malah MOUnya hanya di Solo tidak bisa terealisasi karena juga banyak permintaan” (Wawancara, Maman, 21 Januari, 2021)

Selain budidaya jamur tiram, budidaya kacang edamame juga diminati oleh PMI purna sampai awal tahun 2019. Kacang edamame cukup diminati karena permintaan pasarnya juga tinggi untuk wilayah Jawa Tengah. Karena keterlambatan pembayaran dari perusahaan yang bekerja sama dengan PMI Purna, menjadikan budaya kacang edamame

menjadi tersendat. Beberapa PMI purna yang berhenti berusaha budidaya kacang edamame. Karena perputaran modal untuk produksi tidak bisa ditanggulangi budidaya kacang edamame terpaksa stop dan PMI purna lebih berminat kepada budidaya jamur tiram dan memilih untuk bertani di sawah.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“...2019 awal itu sempat terhenti karena adanya pembayaran yang terlambat dan perusahaan, sehingga teman -teman ada yang berlanjut ada yang stop, karena perputaran modal awal kan sangat berat kalo dibayar 3 bulan sekali seperti itu, tapi kalo mereka yang punya modal 2 sampai 3 kali lipat itu masih bisa berjalan, kalau yang jamur sampai sekarang masih tetap berjalan sih....”
(Wawancara, Maman, 21 Januari 2021)

Sejak awal program pemberdayaan dilakukan, PMI purna dari kabupaten Temanggung kebanyakan PMI purna memilih bidang budidaya jamur tiram dan kacang edamame. Akan tetapi, jamur tiram masih menjadi budidaya yang sangat diminati. Jamur tiram merupakan budidaya dengan kerugian yang sangat sedikit. Jamur tiram juga dikenal dengan masa produksi yang cepat dan sangat menguntungkan. Bibit yang digunakan juga banyak dijual dipasaran sekitar daerah Temanggung, PMI purna telah diberikan arahan untuk memilih bibit yang terbaik sehingga memudahkan mereka untuk merawat jamur tiram tersebut. Untuk budidaya jamur tiram itu sendiri hanya membutuhkan sebuah ruangan yang seikit lembab, biasanya didalam ruangan saja. Perawatannya hanya memberikan air untuk disemprot sebanyak 2 kali sehari.

Jamur tiram yang akan diproduksi membutuhkan waktu 40 hari untuk mencapai masa panennya. Karena PMI purna mempunyai kemampuan untuk memilih bibit yang unggul dari pemberdayaan tersebut, panen bisa dilakukan 2 – 3 kali dalam satu kali produksi jamur tiram. Setelah panen biasanya jamur akan dijemur terlebih dahulu sebelum pengemasan. Setelah dikemas dengan baik kemudian jamur tiram akan siap di distribusikan kepada pelanggan.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti pemberdayaan BP2MI di Temanggung :

“... ya jamur itu adalah budidaya yang cukup mudah dan manajemennya juga bisa dikontrol, kerugiannya juga minim sekali, cuman paling alat aja kok yang mungkin agak mahal awalnya, tapi keuntungannya itu sangat meyakinkan kok mbak.” (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021)

Selain materi cara budidaya jamur tiram, BP2MI Jawa Tengah juga mengundang mentor untuk mengajarkan PMI purna dalam mengelola manajemen dalam berwirausaha. Materi yang disampaikan mulai dari mengelola modal, penyimpanan keuangan maupun pemasaran produk yang mereka olah. PMI purna juga di beri materi dalam menyusun kemasan jamur tiram tersebut. Dengan harapan PMI purna juga bisa mengelola manajemen usahanya secara mandiri.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti pemberdayaan BP2MI di Temanggung :

“... waktu pelatihan kita diajarkan dari awal sampai akhir, cara produksi, terus modal berapa, penghasilan dan sampai minus kerugian sebenarnya sudah diajarkan tips dan triknya.terbantu sekali mbak “ (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021)



Gambar 3.1

Hasil produksi jamur tiram

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Semenjak adanya program yang diadakan BP2MI Jawa Tengah, tidak hanya PMI saja yang diuntungkan, masyarakat desa sekitar juga merasakan kemajuannya. Karena banyaknya pesanan jamur dari berbagai daerah, PMI purna juga mengajak warga sekitar untuk membantu dalam produksi jamur tiram. Mulai dari pemuda dan ibu rumah tangga ikut serta dalam produksi jamur tiram ini. Hal ini membangun perekonomian warga desa sekita,

karena dengan adanya produksi jamur tiram yang dijalankan oleh PMI purna tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan.

Dalam temuan, cukup relevan dengan teori nilai dari kegiatan komunikasi, dimana komunikasi menjadi sebuah tujuan akhir untuk memberikan efek atau dampak kepada komunikannya (Dilla, 2007). Jadi yang dimaksud dampak yang berkelanjutan adalah ketika komunikasi di suatu pemberdayaan dapat dikatakan berhasil jika sasaran komunikannya mendapatkan dampak yang lebih baik. Komunikasi yang dimaksud adalah masyarakat desa yang terkena dampak akan adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah. Dalam pemberdayaan yang diluncurkan ini PMI menjadi objek untuk sasaran BP2MI untuk membangun dampak yang berkelanjutan melalui kegiatan komunikasi didalamnya. Dari pemberdayaan

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti pemberdayaan BP2MI di Temanggung :

“...selain saya pribadi saya punya pekerja yang banyak, mereka kan juga dapat rejeki juga mbak, dan itu saya banyak mengajak warga kampung sih untuk bekerja disini, maka itulah ada efek yang baik, daripada mereka setelah sekolah yang masih menganggur, biasanya mereka kesini, bekerja, ibu-ibu daripada ngerumpi, malah sekarang banyak kerja disini.” (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021)

Pak Maman selaku koordinator Pemberdayaan sekaligus ketua paguyuban PMI purna kabupaten Temanggung memberikan tips dalam pemberdayaannya kepada PMI purna untuk memberikan fasilitas kepada pekerjanya agar nyaman dan senang dalam produksi jamur tiram. Salah satunya adalah memutar lagu di radio atau memberikan tayangan televisi untuk para pekerjanya, sehingga mereka lebih semangat dalam bekerja. Hal ini dianggap lebih efektif, para pekerja merasa lebih senang dan bersemangat dalam produksi jamur tiram. Dalam waktu produksi masyarakat akan lebih cekatan saat mereka merasakan senang dalam bekerja.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“... disini juga kami sediakan radio mbak, kadang juga kalo ada tv ya disetel tv mbak, jadi sama sama di tengah lagi buat baglog sekalian disetel film/ sinetron gitu, jadinya ibu-ibu disini sekalian ngerumpi tapi sambil masukin baglog sih. Ibuknya senang dan gak kerasa aja udah 200 baglog aja yang

dibuatnya.... lebih cekatan malahan mereka kalo seneng ya gak kerasa jadinya kerja.... “ (Wawancara, Maman, 21 Januari 2021)

Dari wawancara tersebut, Pak Maman menjelaskan bawah kenyamanan pekerja juga merupakan salah satu treatment agar pekerja selalu senang bekerja diusaha budidaya jamur tiram tersebut. Tidak heran bila sekali produksi jamur tiram dapat memproduksi 1000 baglog dan bibitnya. Hal ini sangat membantu mempercepat masa produksi dan panen jamur tiram.



Gambar 3.2

Pemberian bibit jamur tiram ke baglog

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Dalam menjalankan usaha jamur tiram tersebut PMI purna juga sering mendapatkan hambatan. Setelah mereka mendapatkan program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah tidak semata - mata membuat PMI purna langsung mendapatkan keberhasilan dalam produksi usaha jamur tiram. Mulai dari pengetahuan yang mereka dapatkan membutuhkan waktu untuk merealisasikan dengan baik agar terhindar dari kerugian. Masih banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan usaha jamur tiram. Beberapa kali gagal dalam penerapan usaha adalah salah satu hal yang sering mereka temui.

Kesalahan dalam perhitungan manajemen usaha menjadi faktor utama dalam penghambat. Edukasi kepada karyawan dalam produksi jamur tiram juga sering menjadi hambatan. Banyak manajemen waktu kerja membuat karyawan menjadi lalai dalam

melakukan pekerjaan. Karena kebanyakan warga desa yang dekat kepada PMI purna yang merupakan atasannya menjadikan mereka menyepelekan aturan yang telah ada. Akan tetapi hal tersebut sudah bisa ditanggulangi, karena Pak Maman selaku koordinator Program pemberdayaan ini tidak serta merta membiarkan dan melepaskan anak didiknya. Pak Maman akan membantu memberikan solusi dan edukasi kepada PMI purna dalam menghadapi setiap masalah.

Selain manajemen waktu kepada karyawan, hambatan yang sering dialami oleh PMI purna adalah kegagalan dalam masa produksi. Karena masih adanya kekeliruan dalam produksi mengakibatkan jamur yang dihasilkan menjadi kurang layak untuk dipasarkan. Kesalahan memberikan bibit atau sistem kelembapan ruangan membuat jamur menjadi rusak. Karena minimnya pengetahuan dalam menanggulangi pada saat itu, menjadikan PMI harus mengalami kerugian. Dengan keadaan seperti itu, PMI purna terpaksa untuk meminjam uang kepada bank untuk modal produksi selanjutnya.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti pemberdayaan BP2MI di Temanggung :

“Mungkin waktu awal, keterbatasan pengetahuan, karena saya belajar kan juga tidak langsung ngerti mbak, ada juga kegagalan, pas produksi juga ada yang min, itu pernah juga, sampai juga saya pernah pinjam bank karena adanya min itu, ada kendala di modal dari bangkrut tersebut, tapi akhirnya jadi pulih.” (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021)



Gambar 3.3

Pak Maman (Koordinator program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung) sedang melakukan kunjungan rutin ke rumah produksi

(Sumber : Dokumen Peneliti)

Pemberdayaan menurut pandangan Shardlow (1998) pemberdayaan merupakan bahasan tentang bagaimana individu, kelompok, maupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai keinginan mereka. Untuk perencanaan masa depan dengan harapan dapat membantu keberlangsungan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam temuan, penelitian ini dapat dilihat dari keinginan PMI purna yang berada di Kabupaten Temanggung untuk merencanakan kehidupan setelah mereka pulang ke Indonesia. Dalam temuan penelitian ini PMI purna juga melakukan kegiatan atas dasar keinginan yang mereka pilih, misalnya dengan budidaya jamur tiram. Demi adanya keberhasilan dimasa yang akan datang PMI purna berupaya untuk belajar dalam berwirausaha melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI ini. Dengan harapan mereka dapat membantu permasalahan yang sedang mereka hadapi saat ini. PMI merupakan masyarakat yang dikatakan lemah karena mereka belum tentu memiliki pekerjaan yang tetap setelah mereka pulang ke Indonesia. . Karena dalam permasalahan yang dibahas adalah tentang PMI purna yang merasakan kebingungan akan pekerjaan setelah mereka pulang dari luar negeri, tempat mereka kerja. Lemah dalam artian PMI purna Kabupaten Temanggung menjadi kesulitan untuk mengelola uang yang mereka dapatkan selama mereka bekerja di luar negeri. Maka dari pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah diharapkan dapat membantu meningkatkan status sosial dan perekonomian PMI purna dalam keberlangsungan hidup mereka di tanah air..

Program Pemberdayaan harus mempunyai rencana/rancangan agar dapat mengembangkan komunikasi, agar masyarakat bisa lebih mudah menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Dalam arti, pemberdayaan merupakan upaya membangun daya masyarakat dengan memotivasi, dan membangkitkan potensi yang telah dimiliki. Dalam temuan penelitian, dapat dilihat bahwa membangun daya masyarakat dari motivasi merupakan hal yang utama. Memberikan rasa kepercayaan bahwa adanya potensi yang terdapat dalam masyarakat merupakan salah satu upaya dalam rancangan komunikasi pemberdayaan. Pak maman selaku koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah akan memberikan pendekatan untuk meyakinkan masyarakatnya untuk termotivasi mengikuti pemberdayaan agar berjalan dengan seharusnya. Dengan menghadirkan lembaga yang ada di bidangnya merupakan salah satu upaya agar masyarakat yang mengikuti pemberdayaan termotivasi untuk menjalankan rancangan pemberdayaan yang telah ada.

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Kartasasmita, 1995:95) Untuk menjadikan masyarakat yang efektif dan terstruktur, ada tiga upaya dalam mengemukakan pemberdayaan yaitu :

a. Mengembangkan suasana yang memungkinkan potensi di masyarakat .

Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Karena setiap individu mempunyai hakikat dan kemandirian dan potensi diri untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berasal dari proses kemandirian tiap individunya , yang kemungkinan meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dalam temuan penelitian, mengembangkan suasana dari potensi masyarakat dapat dilihat dari setiap individu PMI purna Kabupaten Temanggung memiliki kemandirian untuk menjalankan program yang dilakukan oleh BP2MI. Dengan keinginan untuk mendirikan UMKM budidaya jamur dengan harapan dapat membantu keluarga, kerabat ataupun masyarakat yang berada di desa mereka tinggal mempunyai ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan mengembangkan potensi yang masyarakat miliki sebelumnya dapat membuat PMI purna Kabupaten Temanggung menjadi lebih terarah dalam menjalankan budidaya jamur. Mulai dari produksi jamur tiram, distribusi hasil produksi dan manajemen dalam UMKM itu sendiri.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

Dengan menjalankan kegiatan yang benar, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana yang baik fisik (irigasi, jalan dan listrik), maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi lapangan kerja serta pasar.

Dalam temuan penelitian, sarana dan prasarana dalam produksi budidaya jamur tiram merupakan salah satu upaya yang sangat membantu. Dalam wawancaranya, Pak Maman menjelaskan bahwa beliau memberikan tips untuk PMI Purna Kabupaten

Temanggung agar memberikan fasilitas yang memadai dalam produksi budidaya jamur tiram tersebut. Dalam memproduksi jamur tiram PMI Purna memfasilitasi bahan, bibit, dan alat produksi yang berkualitas, agar hasil yang didapatkan juga baik. Selain itu juga, dalam memproduksi jamur tiram, PMI purna juga memberikan fasilitas seperti TV maupun radio untuk karyawannya sebagai media penghibur selama bekerja. Dengan adanya fasilitas tersebut menjadikan karyawan yang bekerja dapat menjadi bersemangat untuk melakukan pekerjaannya.

Selanjutnya, peningkatan mutu merupakan salah satu upaya dalam memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam temuan penelitian, dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah kepada PMI purna Kabupaten Temanggung, Pak Maman selaku koordinator memberikan pemateri dengan bidang yang cukup kopeten dalam budidaya Jamur tiram. Dari pemateri tersebut menjelaskan dari awal produksi sampai pemasarannya. Hal ini bertujuan agar PMI Purna lebih paham dengan detail bagaimana pengelolaan UMKM yang akan dijalankan nantinya.

c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah.

Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Dalam temuan penelitian, Pak Maman selaku koordinator program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung tidak serta merta meninggalkan tanggung jawabnya. Selain dari pemateri yang mengisi selama jalannya pemberdayaan, Pak Maman juga selalu mendampingi perintisan usaha bersama PMI. Hal ini merupakan upaya Pak Maman untuk selalu mengedepankan kepentingan masyarakat yang baru merintis. Dalam awalan pembentukan usaha pasti adanya kendala yang dihadapi, mulai dari modal usaha, kegagalan produksi maupun salah target untuk memasarkan produk jamur tiram tersebut. Dengan adanya masalah seperti ini, pak maman juga menerapkan teori dari memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah.

Pak Maman akan membantu para PMI purna agar mendapatkan keberhasilan membangun usahanya setelah mendapatkan program pemberdayaan. Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah terhadap PMI purna Kabupaten Temanggung ini akan terus ditinjau oleh koordinatornya selama pembangunan usahanya. Dengan adanya tinjauan rutin ini Pak Maman selalu melihat apa saja kendala dalam pembangunan usaha jamur tiram tersebut. Ada suatu ketika salah satu pemilik UMKM budidaya jamur tiram yang mengalami keterbatasan modal karena adanya kerugian saat produksi berlangsung. Pak Maman akan memberikan arahan untuk mengelola keuangannya kembali. Selain itu juga, Pak Maman akan memberikan saran untuk para PMI purna yang sama-sama mempunyai UMKM budidaya jamur tiram agar tidak memilih pasar yang sama. Hal ini bertujuan untuk menghindari persaingan pasar. Masing – masing UKM yang dimiliki oleh PMI purna tersebut sudah memiliki target pasarnya sendiri.

Dalam menerapkan pemberdayaan akan terjadi perubahan sosial sehingga komunikasi akan memiliki peran penting. Karena komunikasi memiliki peran dalam mengubah cara berpikir, sikap, dan Tindakan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah sosial. Namun, jika komunikasi terhambat akan membuat proses pemberdayaan tersebut akan menimbulkan perbedaan fakta. Tentunya hal ini akan berdampak pada bagaimana cara berfikir, sikap, perilaku, dan pendapat seseorang. Untuk itu komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan, sehingga perlu untuk memahami elemen-elemen komunikasi SMRCE (Source, Message, Receiver, Channel, dan Effect) yang harus diterapkan dalam suatu pemberdayaan.

Source yang dalam Bahasa artinya adalah sumber. Sumber yang dimaksud adalah Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Seorang komunikator dalam pemberdayaan memiliki peran yang penting karena pesan yang ia sampaikan harus bisa memberikan pengaruh dalam cara berfikir, perilaku dan sifat seseorang yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan . Komunikator harus memiliki keahlian dalam bidang yang ia miliki sehingga pesan yang disampaikan dapat mendalam dan merangsang komunikan untuk perubahan (Dilla, 2007).

Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri dan membuat komunikan merasa perlu untuk mengikuti atau mempelajari apa yang disampaikan oleh komunikator, hal ini akan menimbulkan kedekatan secara psikis. Komunikator juga perlu melebur dalam setiap budaya

komunikannya agar tidak terjadi penolakan oleh komunikan atau sasaran pemberdayaan secara budaya (Dilla, 2007).

Dalam temuan penelitian, source adalah lembaga yang telah disediakan oleh BP2MI terhadap PMI Purna saat pemberdayaan. Seperti temuan diatas dapat dijelaskan bahwa Lembaga dari salah satu Universitas di Solo merupakan salah satu komunikator dalam pemberdayaan tersebut yang memberikan materi perihal budidaya jamur tiram. selanjutnya ada lembaga- lembaga pendukung dalam suksesnya pemberdayaan seperti Bank yang diajak kerja sama, fungsinya untuk membantu PMI purna dalam bidang keuangan usaha yang akan mereka jalankan. Bank yang diajak kerja sama juga memberikan materi dalam mengelola finansial PMI purna. Selanjutnya ada lembaga psikologi untuk membangun kepercayaan untuk memotivasi PMI purna dalam pemberdayaan tersebut.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“..terus juga mencari narasumber yang tepat untuk memberikan motivasi, pencerahan, otomatis kita harus menggandeng praktisi - praktisi yang handal di bidangnya. Karena saat program tersebut tu kita melibatkan banyak lembaga, mulai dari motivatornya, pihak bank untuk usaha modal, narasumber untuk pelatihannya semuanya kita libatkan.”
(Wawancara, Maman, 2021)

Message yaitu pesan. Pesan haruslah mudah dimengerti, hal ini perlu dukungan dari berbagai elemen komunikasi. Sehingga, perlu Tindakan yang teliti guna mengorganisasikan dan merumuskan pesan. Agar pesan yang disampaikan tepat sasaran tanpa ada kesenjangan dan mampu menjelaskan tentang kegunaan, manfaat, keuntungan bahkan kerugian pesan tersebut (Dilla, 2007). Sumandi Dilla menyebutkan *The Condition of Success in Communication* milik Schram yang dijelaskan oleh Effendy yaitu pesan harus menarik, logis, dan layak untuk disampaikan; adanya peran lambing untuk mempermudah penerimaan pesan; pesan perlu menimbulkan hal yang terkait dengan kebutuhan pribadi dan bagaimana cara untuk memenuhinya; pesan juga harus memiliki solusi.

Setelah itu adalah Channel yaitu saluran. Saluran merupakan alat yang digunakan sebagai pemindahan pesan dari komunikator kepada komunikan (Cangara, 2016). Saluran juga dapat dipahami sebagai bagaimana bentuk komunikasinya seperti antara individu, kelompok ataupun dalam media massa (Dilla, 2007). Menurut Hafied Changara Suatu lokasi

atau tempat pelaksanaan kegiatan komunikasi dalam arti pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai saluran atau media

Receiver atau penerima yang biasa dikenal sebagai komunikan. Dalam pemberdayaan penerima atau komunikan ini merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan. Mereka adalah orang yang menjadi kunci keberhasilan sebuah proses pemberdayaan. Sebelum melakukan proses komunikasi dalam suatu pemberdayaan wajib mengenali siapa dan mengetahui latar belakang target tepat pada sasaran. Sehingga perlu adanya identifikasi dan segmentasi sasaran pemberdayaan agar komunikasi yang dilakukan menjadi kebutuhan penerimanya dan menarik bagaimana latar belakang dan budaya seorang komunikan lalu dapat dikelompokkan (Dilla,2007)

Setelah adanya pemberdayaan di dalam kegiatan komunikasi memiliki tujuan akhir untuk memberikan effect atau dampak kepada komunikannya (Dilla, 2007). Jadi Ketika sebuah komunikasi suatu pemberdayaan dapat dikatakan berhasil jika sasaran komunikasinya mendapatkan dampak yang dapat membuat komunikasi menjadi pribadi yang lebih baik dan terbedayakan. Dari effect ini akan menimbulkan pengaruh yang berbeda untuk komunikannya baik secara afektif, kognitif, dan behavioral. Effect dapat menuntun komunikan untuk mengambil keputusan yang tepat namun dalam tercapainya tujuan ini perlu penambahan, penguatan, perubahan cara berpikir, dan tingkah laku komunikan (Dilla,2007).

Dalam temuan penelitian, program pemberdayaan yang dilakukan BP2MI kepada PMI purna di Temanggung sangatlah berpengaruh dalam dampak kehidupan mereka setah pulang ke Indonesia. PMI purna menjadi lebih terarah dalam mengembangkan usahanya dan lebih cerdas dalam mengelola keuangannya. Hal ini sangat relevan dengan teori komunikasi pemberdayaan yang dijelaskan diatas. Pak Maman sebagai komunikator dalam pemberdayaan ini dianggap berhasil dalam menyampaikan pesan dan keinginan untuk mengajak PMI purna agar tidak lagi kerja ke luar negeri, karena usaha yang mereka jalankan sekarang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka selama di Indonesia.

Semenjak mengikuti Pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah, PMI purna menjadi sarana pembuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar mereka tinggal. Hal ini dapat dilihat dari PMI yang mengajak warga sekitar mereka tinggal untuk membantu produksi jamur tiram milik mereka. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa keberhasilan

pemberdayaan dapat dilihat dari terealisasinya kegiatan yang telah diberikan selama program pemberdayaan tersebut.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung dan salah satu PMI Purna yang mengikuti pemberdayaan BP2MI di Temanggung :

“... pelatihan itu harus ada praktek dan pembuktian, keberhasilan dari pemberdayaan ini kan dilihat dari keberhasilan terealisasikan program tersebut.” (Wawancara,Maman, 2021)

“ Alhamdulillah mbak saya rasa juga seperti itu, berhasil, padangan juga dari masyarakat sangat memajukan kesejahteraan mereka, ini kami juga menjual sampai Jogja, bandungan dan Semarang, malah kurang, jadinya sangat bermanfaat.” (Wawancara, Adi,2021)

Komunikasi Pemberdayaan Paguyuban “Bambu Runcing Mushroom” Temanggung

Paguyuban Bambu Runcing Mushroom diambil dari nama paguyuban PMI purna yang berasal dari Temanggung. Bambu runcing merupakan simbol dari rasa perjuangan dan semangat warga Temanggung. Maka dari filosofi bambu runcing itulah penamaan paguyuban PMI purna dibentuk.

Pada tahun 2015 saat diadakan Pemberdayaan PMI purna oleh BP2MI Jawa Tengah mengenai budidaya jamur tiram, Pak Maman mengelompokkan PMI purna yang mempunyai keinginan tinggi dalam mengimplementasikan pemberdayaan yang telah diberikan. Dari kelompok tersebut Pak Maman selaku koordinator yang membimbing PMI dalam pemberdayaan tersebut memberikan nama UMK tersebut menjadi “Bambu Runcing Mushroom”.

Nama “Bambu Runcing Mushroom” ini dipakai untuk penamaan brand dari jamur tiram yang PMI Purna produksi. Ada beberapa kelompok produksi Jamur Tiram yang tersebar di Kabupaten Temanggung. Beberapa daerah dianggap sukses dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram setelah mengikuti program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah. Beberapa daerah seperti Kecamatan Joho dan Dusun Sempon.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti pemberdayaan BP2MI di Temanggung :

“Jadi emang awalnya kan gara gara nama perkumpulan di wa mbak, yang perkumpulan itu namanya bambu runcing, nah itu simbolnya anak- anak

temanggung kok mbak... kebetulan juga itu awal pemberdayaan pas kapan itu.. 2015 akan ada pemberdayaan dilangsungkan di balai, nah itu pak maman mengumpulkan saya dan teman yang benar benar ingin ikut dalam merealisasikan usaha itu, karena saya pikir ini akan bermanfaat dan bisa menguntungkan, lalu inisiatif dari Pak Maman memberikan nama bambu runcing mushroom temanggung untuk nama brand yang akan dijual nantinya” (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021)

Dari adanya Paguyuban ‘Bambu Runcing Mushroom” di Temanggung ini merupakan sarana Pak Maman untuk menjalin hubungan kepada PMI Purna dalam pemberdayaan yang beliau jalankan. Didalam kegiatan Paguyuban tersebut Pak Maman memberikan banyak tips dan trik untuk membangun usaha PMI yang masih merintis. Karena dalam suatu pemberdayaan itu memerlukan waktu yang cukup panjang menuju keberhasilannya.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan koordinator pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah cabang Temanggung :

“...Saya itu membangun paguyuban tersebut sebagai sarana saya berkomunikasi kepada mereka, setiap ada kegiatan taupun masih ada pelatihan pelatihan yang akan dibuat dari BP2MI Jawa Tengah itu sendiri.... dalam grup itu juga kami selalu bertukar pikiran dalam bagaimana budidaya yang baik dan benar, bagaimana cara mengatasi suatu masalah dalam usaha dll... dalam paguyuban ini juga malah mempunyai banyak kegiatan mbak, seperti salah satu contohnya kami juga sering diajak sebagai pemateri untuk mengisi program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah di Kabupaten lain di sekitar Jawa Tengah” (Wawancara,Maman,2021)

Dari wawancara yang dijelaskan oleh Pak Maman diatas dapat dijabarkan bahwa paguyuban ini merupakan sarana komunikasi antar koordinator dan rekan PMI purna yang mempunyai UMKM budidaya jamur tiram. Cara pak Maman dalam menjalin hubungan kepada PMI purna yang bergerak di jamur tiram ini sangat membantu dalam keberhasilan suatu pemberdayaan. Mempermudah anggota didalamnya menjadi lebih terarah dan dapat membagi ilmunya kepada orang lain dari pemberdayaan tersebut.



Gambar 3.3

Salah satu rumah produksi jamur tiram “Bambu Runcing *Mushroom*”

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

PMI purna yang mempunyai keinginan tinggi dalam menggerakkan UMKM sendiri, akan dibantu oleh Pak Maman dalam segala aspeknya. Dibimbing dari awal sampai akhir, agar terciptanya hasil yang baik. Nama “Bambu Runcing Mushroom” yang digunakan tersebut merupakan inisiatif Pak Maman dan diberikan untuk mempermudah konsumen mengenal produk tersebut. PMI purna yang bergerak dalam budidaya jamur tiram selanjutnya mendirikan paguyuban antar UMKM budidaya jamur tiram wilayah Temanggung agar dapat tukar pikiran dalam mengelola UMKM yang mereka miliki (PMI purna).

Walaupun mempunyai nama yang sama untuk penamaan brand jamur tiram, mereka mempunyai manajemen usaha sendiri. Masing masing usaha jamur tiram yang dijalankan mempunyai trik dan tips untuk budidaya jamurnya. Untuk pemasarannya, mereka sudah punya target dan wilayah masing- masing.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti pemberdayaan BP2MI di Temanggung :

“... walaupun kami satu nama cuman manajemen yang kami gunakan berbeda, dapur masing- masing mbak...” (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021)

Atas rekomendasi dari Pak Maman selaku Koordinator program pemberdayaan BP2MI cabang Temanggung, peneliti diperkenalkan dengan salah satu UMKM paguyuban “Bambu Runcing Mushroom” di Dusun Sempon, Desa Sriwungu, Kecamatan Telogomulyo, Kabupaten Temanggung. Dengan bertemu pemilik usaha yang bernama Adi Jay, beliau merupakan salah satu PMI purna yang bekerja di Korea selama 5 tahun. Adi Jay mengikuti program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah pada tahun 2015. Saat itu beliau sudah satu tahun pulang dari Korea tempai ia bekerja. Adi Jay salah satu pemilik UMKM budidaya jamur yang cukup sukses setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah.

Adi Jay mulai tertarik untuk mengikuti pemberdayaan budidaya jamur tiram tersebut pada tahun 2015 atas ajakan dari salah satu temannya yang merupakan PMI purna dari Korea. Pada saat itu, Adi Jay sedang kebingungan untuk melanjutkan pekerjaannya setelah ia pulang kerja dari Korea. Sebelumnya, alasan ia berangkat sudah mempunyai gambaran untuk membuka usaha setelah ia pulang, hanya saja belum punya cukup ilmu untuk merealisasikannya. Maka dari itulah Adi Jay mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti pemberdayaan BP2MI di Temanggung :

”Pada tahun 2007 itu saya tau, dan 2008 saya berangkat. karena alasan saya itu tetap yang awal mbak, ingin cari modal usaha makanya jadi PMI, karena kan kalo didesa itu banyak kepengennya mba, tapi terbatas ekonomi, mau utang bank ya takut soalnya.” (Wawancara, Adi, 21 Januari 2021)

Dari mengikuti paguyuban ini Adi Jay sangatlah dipermudah disetiap urusan usaha dalam jamur tiram ini. Dalam berbagai kendala seperti kegagalan dalam berproduksi, keuangan dalam usaha, ataupun kendala dalam memanjamenkan karyawan yang ada di ruang lingkup pekerjaannya. Karena pasti ada saja yang dihadapi dalam setiap menjalankan suatu usaha. Karena adanya paguyuban tersebut, Adi Jay dapat berkomunikasi kepada Pak Maman agar membantu menyelesaikan kendala yang sedang dialaminya.

Komunikasi pemberdayaan dapat diartikan sebagai komunikasi dengan tujuan pemberdayaan. Seperti yang dikatakan oleh Indardi (2016: 109) komunikasi pemberdayaan merupakan penyampaian pesan untuk pembangunan ditujukan untuk masyarakat yang penyampaian pesannya melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kajian komunikasi

ini sangat berfokus pada pesan komunikasi, konteks komunikasi, dan treatment dalam kegiatan komunikasi, penggunaan media serta dimensi suatu hubungan yang dibangun.

Pendapat di atas mengarahkan pada pesan-pesan komunikasi cukup relevan dengan penerima pesan, pesan pemberdayaan disesuaikan dengan bahasa dan latar budaya masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Selain itu, komunikasi yang dilakukan harus sesuai dengan konteks pemberdayaan. Treatment, penggunaan media serta dimensi hubungan yang dibangun akan mempengaruhi ketersampaian pesan pemberdayaan tersebut. Dalam temuan penelitian, Pak Maman menggunakan cara membangun hubungan dengan PMI purna yang mengikuti pemberdayaan jamur tiram dengan membuat paguyuban yang bernama “Bambu Runcing Mushroom” Temanggung. Dalam paguyuban tersebut pak Maman memberikan treatment kepada anggotanya dalam menjalankan usaha jamur tiram dengan baik. Mengontrol perkembangan melalui paguyuban tersebut.

Hal ini sangat relevan dengan teori komunikasi pemberdayaan yang dijelaskan diatas, paguyuban ini media masyarakat dalam mencapai keberhasilan pemberdayaan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dari paguyuban ini juga menjadi sarana untuk membagi ilmu kesesama PMI lainnya agar mengikuti pemberdayaan khususnya dibidang budidaya Jamur tiram. Karena dari keberhasilan dari paguyuban ini, “Bambu Runcing Mushroom” dikenal sebagai kelompok PMI purna yang dapat dikatakan sukses dalam pemberdayaannya.

Kesejahteraan Masyarakat dusun Sempon

Setelah adanya program pemberdayaan yang telah diikuti oleh mas Adi , dusun Sempon yang awalnya kebanyakan hanya berprofesi petani sekarang menjadi dusun yang terkenal dengan produksi jamur tiram yang cukup besar. Karena banyaknya permintaan jamur tiram yang diinginkan oleh konsumen membuat mas Adi kewalahan sehingga harus mencari pekerja untuk membantu memproduksi jamur tiram. Hal ini sangat membantu perekonomian dusun Sempon karena mas Adi telah membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat di dusun sempon.

Kebanyakan pemuda yang berada di dusun Sempon mengandalkan hasil tani yang ada di dusun mereka. Selain dari bertani kebanyakan juga pemuda di dusun Sempon memproduksi tembakau untuk dijual ke pengepul. Akan tetapi untuk memproduksi tembakau tidak selalu mempunyai pelanggan tetap, sehingga mereka kebanyakan hanya menganggur. Tak banyak pemuda juga hanya sibuk untuk menongkrong yang tidak

bermanfaat. Karena adanya usaha budidaya jamur tiram yang telah didirikan oleh mas Adi, pemuda di dusun Sempon banyak yang ikut serta untuk produksi jamur tiram tersebut.

Setelah adanya budidaya jamur tiram milik mas Adi, warga dusun Sempon merasa terbantu untuk masalah perekonomian mereka, ibu-ibu yang berada di dusun Sempon mendapatkan penghasilan tambahan dari memproduksi jamur tiram tersebut. Setelah bertani, waktu berkumpul mereka habiskan di rumah produksi jamur tiram. Selain bekerja, di rumah tersebut mereka bisa bercengkrama bersama antar tetangga lewat produksi jamur tiram.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu PMI Purna yang mengikuti pemberdayaan BP2MI di Temanggung :

“berpengaruh sih mbak menurut saya, selain saya pribadi saya punya pekerja yang banyak, mereka kan juga dapat rejeki juga mbak, dan itu saya banyak mengajak warga kampung sih untuk bekerja disini, maka itulah ada efek yang baik, daripada mereka setelah sekolah yang masih menganggur, biasanya mereka kesini, bekerja, ibuk-ibu daripada ngerumpi, malah sekarang banyak kerja disini.”(Wawancara,21 Januari 2021)

Dari wawancara diatas, menjelaskan bahwa warga dusun Sempon mendapatkan efek yang baik karena adanya rumah produksi jamur tiram milik mas Adi. Pemuda yang ada di dusun Sempon juga mendapatkan efek dari adanya rumah produksi ini, karena mereka bisa mencukupi kebutuhan mereka dan mencari tambahan untuk disisihkan. Pemuda yang masih sekolah pun juga mendapatkan kegiatan baru untuk mengisi waktu luang. Karena mereka senang berkumpul di rumah produksi sekaligus bekerja untuk produksi jamur tiram.



Gambar 3.4

Foto bersama pegawai Bambu Runcing *Mushroom* dusun Sempon

(Sumber : dokumentasi peneliti)

Dari temuan penelitian yang dijabarkan diatas merupakan wujud keberhasilan dalam nilai- nilai pembangunan yang dijabarkan oleh Goultet (Todaro,1981) yang menjelaskan swasembada, harga diri, dan kebebasan dalam pembangunan. karena pembangunan yang berhasil akan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Karena kesejahteraan yang dimaksud bukan sekedar dalam arti ekonomi saja. Kesejahteraan juga dapat mencakup sosial, mental ataupun spriritual. Kondisi ini merupakan dambaan bagi masyarakat yang masih hidup secara subsisten ataupun bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau keluarga dan hidup secara rasional untuk memperbaiki pendapatan dari pembangunan tersebut.

Karena adanya rumah produksi jamur tiram di dusun Sempon, warga desa merasakan efek yang cukup baik. Pembangunan desa cukup terbantu karena warganya memiliki kegiatan selain bertani. Pendapatan mereka juga cukup baik karena ada tambahan dari bekerja di rumah produksi jamur tiram. Selain bisa bekerja di rumah produksi warga mempunyai sarana untuk berkumpul bersama tetangga agar mereka semakin guyub.

الجمعة، الاستدال، البندوة

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pemberdayaan yang dilakukan BP2MI sudah diatur didalam DIPA (Daftar Isian Pelaksana Anggaran) sejak tahun 2000an. Program ini dilakukan secara berkala di berbagai daerah di Indonesia. salah satunya yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah pada setiap tahunnya. Dilakukan di 18 kabupaten di Jawa Tengah dengan berbagai bidang yang telah dipilih sendiri dari PMI Purna. Contohnya perkebunan, peternakan, budidaya kacang edamame, dan budidaya jamur tiram. BP2MI juga bekerja sama kepada banyak pihak untuk membantu dalam memberikan edukasi kepada PMI Purna agar lebih paham untuk membangun usahanya sendiri dari megolah gaji yang mereka dapatkan.

Cara BP2MI untuk mengetahui bagaimana bidang yang sedang diminati oleh PMI Purna adalah bekerja sama dengan masing- masing koordinator pemberdayaan yang tersebar diberbagai daerah. Hal ini sangat membantu PMI Purna untuk mendapatkan ide, karena koordinator memiliki pemahaman mengenai bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia dan alam di daerahnya. Ini merupakan salah satu model komunikasi yang sangat bermanfaat karena dapat membantu PMI Purna jauh lebih cepat memilih suatu bidang. Koordinator melakukan survey dan dilanjutkan dengan melakukan musyawarah bersama PMI Purna mengenai bidang yang akan dipilih

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah kepada PMI Purna dapat dilakukan 2 kali dalam satu tahun, dalam satu program pemberdayaan penyampaian edukasi ataupun pembelajaran dapat dilakukan dalam beberapa waktu tergantung dengan waktu acaranya. Semua fasilitas akan disediakan oleh BP2MI Jawa Tengah dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut. Semua akomodasi dan biasanya PMI Purna akan mendapatkan uang saku bagi yang ikut serta dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini untuk membantu modal usahanya kedepan. Akan tetapi karena adanya pandemic yang sedang terjadi di Indonesia, menjadikan program pemberdayaan ini sempat terhenti.

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan sangat membantu PMI Purna dalam meminimalisir masalah kesejahteraan hidup mereka saat pulang ke Indonesia. Dengan adanya program pemberdayaan

yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah ini, PMI Purna dapat mendapatkan edukasi dalam mengatur keuangan dan juga membangun usahanya sendiri. Hal ini merupakan kegiatan yang sangat baik karena membuat PMI tidak ingin kembali bekerja di luar negeri. Salah satu contoh keberhasilan yang dilakukan BP2MI Jawa Tengah kepada PMI Purna melalui program pemberdayaan ini adalah berdirinya UMKM Bambu Runcing Mushroom di Temanggung.

PMI Purna yang sungguh - sungguh dalam mengimplementasikan program pemberdayaan yang telah dilakukan BP2MI Jawa Tengah telah cukup banyak yang berhasil dalam mengembangkan usahanya. Hal ini karena dampak yang mereka dapatkan atas dukungan dari BP2MI Jawa Tengah yang selalu memberikan motivasi maupun ilmu dalam mengembangkan usahanya. BP2MI Jawa Tengah akan memberikan semua fasilitas yang PMI Purna perlukan dalam program pemberdayaan. Adanya peninjauan secara berkala kepada PMI Purna yang sedang menjalankan usahanya merupakan kegiatan rutin dari BP2MI Jawa Tengah agar dapat mengontrol langsung perkembangan yang mereka jalankan setelah mendapatkan program pemberdayaan tersebut.

Adanya paguyuban UMKM Bambu Runcing Mushroom Temanggung menjadi media masyarakat dalam mencapai keberhasilan pemberdayaan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dari paguyuban ini juga menjadi sarana untuk membagi ilmu ke sesama PMI Purna lainnya agar mengikuti pemberdayaan khususnya dibidang budidaya Jamur tiram. Paguyuban ini juga sarana komunikasi antar koordinator pemberdayaan dan juga pemilik UMKM (PMI Purna) untuk tetap memberikan laporan perkembangan usahanya.

BP2MI Jawa Tengah mengharapkan PMI Purna menjadi PMI Purna yang lebih mandiri. Karena BP2MI memberikan segala akomodasi dan fasilitas agar mereka siap untuk membangun usahanya sendiri. Mulai dari edukasi di bidang ekonomi, kesiapan kerja karyawan, dan juga kesiapan mental yang lebih siap menghadapi kehidupan setelah mereka pulang ke Indonesia. Kegiatan ini juga yang membuat PMI Purna tidak merasakan bingung untuk mengolah gaji yang mereka telah dapatkan sebelumnya.

Dampak pembangunan yang dirasakan bagi masyarakat Dusun Sempon setelah adanya usaha milik PMI Purna sangat membantu perekonomian mereka. Lapangan pekerjaan yang disediakan PMI purna memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat dusun setempat. Selain itu, dengan bekerja di UMKM milik PMI Purna menjadi kegiatan

untuk mengisi waktu luang dan juga sarana untuk berkomunikasi antar warga agar mereka semakin guyub.

Program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah pada PMI Purna memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya diantaranya sebagai berikut :

Faktor pendukung dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah adalah BP2MI Jawa Tengah memberikan segala akomodasi dan fasilitas baik uang saku maupun pemberian edukasi disegala bidang yang dibutuhkan PMI Purna. Selain memberikan fasilitas BP2MI Jawa Tengah akan meninjau langsung secara berkala setelah program pemberdayaan telah dijalankan. Pendukung program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah pada PMI Purna juga dilihat dari adanya peluang yang terjadi kepada PMI Purna yang dapat membuka usahanya secara lebih mudah, peluang ini menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program pemberdayaan untuk mewujudkan PMI Purna yang mandiri setelah mereka pulang ke Indonesia.

Faktor penghambat dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI Jawa Tengah adalah masih kurangnya minat PMI Purna yang ingin menggunakan gaji yang mereka dapatkan untuk diputar kembali menjadi modal usaha. Beberapa PMI Purna mengikuti program pemberdayaan karena ingin mendapatkan uang saku dan hanya mengisi waktu luang. Pelaksanaan program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah pada PMI Purna memiliki ancaman dalam meminimalisir permasalahan perekonomian yang mereka hadapi, karena PMI Purna yang pulang ke Indonesia akan kebingungan dalam mengatur keuangan pada 2-3 tahun selanjutnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan pengumpulan data, karena peneliti tidak dapat terjun langsung dalam kegiatan program pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah karena sejak adanya covid 19 ini belum adanya kegiatan program pemberdayaan untuk PMI Purna.

C. **Saran**

1. **Saran Praktis**

- A. Meningkatkan partisipatif kelompok masyarakat, kualitas, serta kuantitas SDM dan program pembangunan unit usaha, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat, dan dapat meningkatkan pengalaman serta menciptakan ide ide yang menarik untuk kemanfaatan bersama.
- B. Untuk PMI Purna agar meningkatkan kesadaran dalam merealisasikan program pemberdayaan dengan baik, bukan karena ingin mendapatkan kompensasi ataupun sekedar ingin mengisi waktu luang.
- C. Untuk BP2MI Jawa Tengah agar terus berkoordinasi kepada PMI Purna yang telah menerima program pemberdayaan secara merata di berbagai daerah Jawa Tengah, untuk mengontrol langsung pembangunan dan keberhasilan dari program pemberdayaan tersebut.
- D. Untuk Paguyuban Bambu Runcing Mushroom Temanggung agar membuat akun media sosial yang lebih luas untuk mempromosikan produk yang mereka miliki agar dikenal dengan masyarakat luas.

2. **Saran Akademis**

- A. Penelitian tentang analisis komunikasi ini, selanjutnya diharapkan dapat dapat diperluas lebih diperluas dalam ruang lingkup pembangunan serta pemberdayaan.
- B. Pemilihan narasumber dalam proses wawancara perlu untuk lebih mendalami agar dapat memahami kompetensi narasumber yang akan diwawancarai serta sesuai dengan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Effendy Uchjana Onong. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.

JURNAL :

Alvino Yuan Dirgantara Lay. 2016. Implementasi Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna (PMI-Purna) di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Implementation Of Indonesian Employee Empowerment Program (PMI-Purna) In Kupang City East Nusa Tenggara Province. dalam jurnal Pascasarjana Administrasi dan Kebijakan Publik, Universitas Pasundan.

Dayanti Ayu Rahma. 2018. Model Komunikasi Pembangunan Program BP2MI Lampung Dalam Memberdayakan PMI Purna (Studi pada Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur). Pada skripsi Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Nenet Natasudian Jaya dan I Gusti Made Subrata. 2014. MODEL KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBERDAYAAN BURUH MIGRAN (PMI) DI LOMBOK BARAT-NTB. Pada jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Mataram.

Seli Saraswati. 2019. Fungsi Balai Pelayanan Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP2MI) Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna di Lampung, Dalam skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Umi Halwati, 2016. Menguak Pemberdayaan Masyarakat di Media Massa (Discourse Analysis Pemberdayaan Perempuan dalam Rubrik “Sosok” Harian Kompas Tahun 2016) Dalam Laporan Penelitian. IAIN Purwokerto.

WEBSITE :

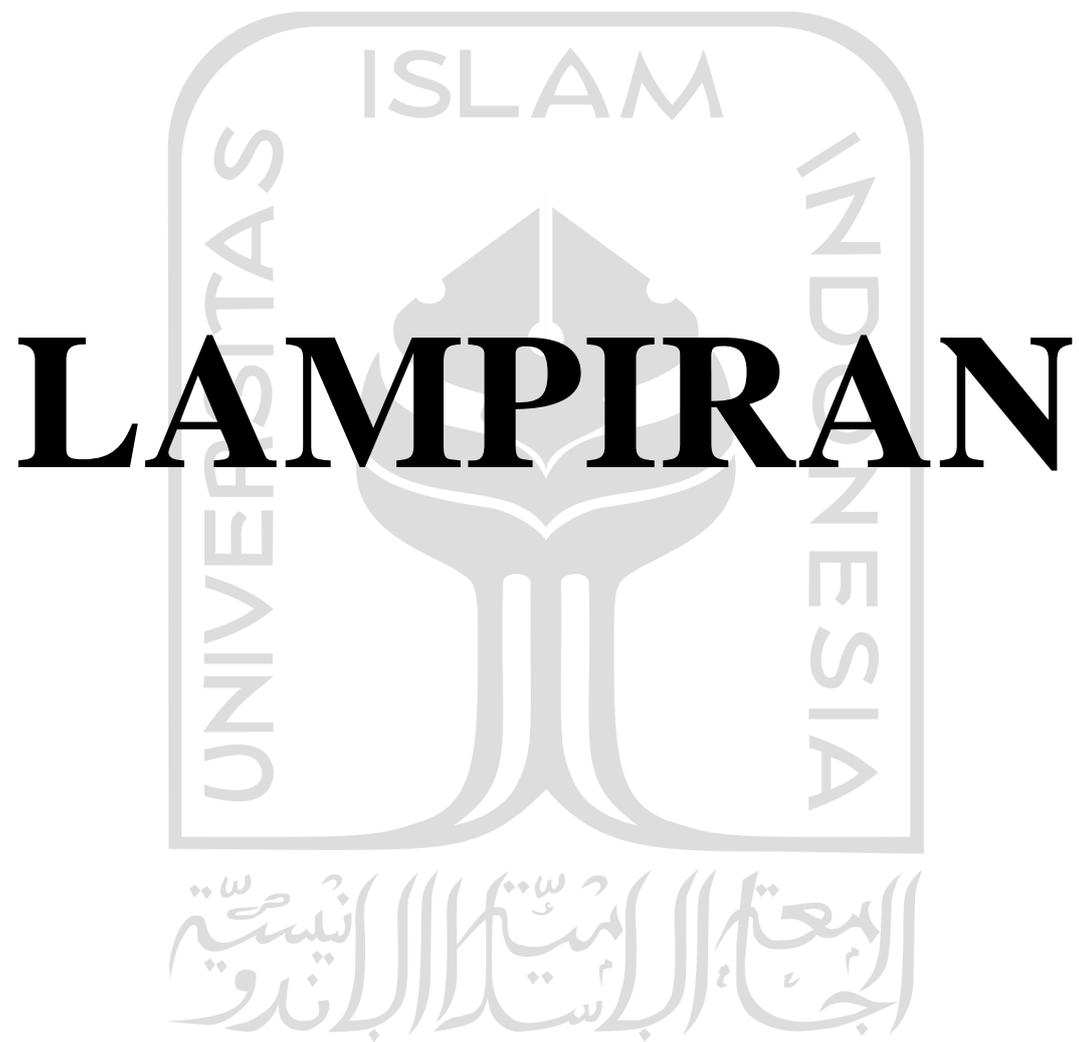
Tempo.co.2017. PMI Pahlawan Devisa dan Problematikanya
<https://bisnis.tempo.co/read/840572/PMI-pahlawan-devisa-dan-problematikanya>*Problematikanya*.
<https://bisnis.tempo.co/read/840572/PMI-pahlawan-devisa-dan-problematikanya>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2020.

Peran PMI Dalam Meningkatkan Devisi Negara. 2017. <https://www.quareta.com/post/peran-PMI-dalam-meningkatkan-devisa-negara>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2021.

Bambu Runcing Mushroom.
https://m.facebook.com/BambuRuncingMushroom/posts/?ref=page_internal&mt_nav=0. Diakses pada tanggal 4 Maret 2021.

Berkah Budidaya Budidaya Jamur Tiram Bagi PMI..2019. <https://bp2mi.go.id/berita-detail/berkah-budidaya-jamur-tiram-bagi-pmi>. Diakses pada tanggal 4 maret 2021





Lampiran

Transkrip Wawancara

Identitas Narasumber

Nama : Rodri

Jabatan : Kepala Seksi Penempatan dan Pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah

Alamat : Semarang, Jawa Tengah

Tanggal : 11 Januari 2021

P : Apa BP2MI itu sendiri ?

N: Bisa dilihat di Perpers no 90 tahun 2019, tentang BP2MI

P : Bagaimana sejarah berdirinya BP2MI dan sejak kapan?

N: Ini mempunyai sejarah panjang untuk BP2MI awalnya itukan Depnaker sebelum 2002, itu ada yang namanya Dirjen direktorat PTKLN,PTKLN itu Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri, nah sebelumnya sejak tahun 80an sudah ada balai antar kerja selanjutnya tahun 90 berubah menjadi BP3TKI(Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia.) pada tahun 2008 berdirilah BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) ditingkat provinsi berubah menjadi BP2TKI sampai sekarang, lah yang di pusat berdasarkan UU no 17 (dicek lagi 2 menitan) thn 2019 BNP2TKI berubah menjadi BP2MI. Jadi dasarnya dari UU tersebut

P : Menurut bapak mengapa sih BP2MI dianggap penting untuk didirikan?

N : Dulu dari sejarah panjang tersebut, karena permasalahan TKI itu kompleks sekali karena mulai dari pemberangkatan, perlindungan ,sampai pemulangan itu harus aman, untuk itu harus adanya koordinasi antara kementerian, lembaga terkait, dari mulai saja awal saja pendaftaran harus dari kelurahan , nah untuk ini itu berarti yang mengurusinyakan PEMDA dan Kementerian dalam negeri, kependudukannya harus jelas, kemudian test kesehatan, berarti melibatkan kementerian kesehatan dan lembaga laboratorium kemudian memerlukan pendidikan dan pelatihan berarti memerlukan ketenagakerjaan yang bersinggungan dengan pelatihan, nah untuk pelatihan dilakukan oleh swasta atau P3MI, kemudian memerlukan keimigrasian, gunanya untuk pengurusan paspor, butuh lagi untuk menguji pelatihan tersebut butuh nya sertifikasi, yang menguji kelayakan itu adalah BNSP, untuk TKI yang informal dan untuk ABK itu dari KKP ya kementrian KKP. Nah kalau ada kasus di luar negeri itu kita memerlukan koordinasi bersama kementerian luar negeri dan kementerian

ketenagakerjaan , karena banyaknya kementerian dan lembaga itu maka harus adanya lembaga yang melakukan koordinasi untuk memberikan layanan dalam satu mengerucut untuk menjembatani kepada beberapa lembaga dan kementerian tersebut, maka itulah fungsi utama BP2MI, termasuk saat PMI itu pulang itu ada pemberdayaan, nah pemberdayaan tersebut kita memerlukan koordinasi terhadap dinas koperasi, dinas UMKM, termasuk keamanan, koordinasi kepada polisi. Jadi memang fungsinya sebagai lembaga yang menjadi mengkoordinasi kepada lembaga dan kementerian/ dinas terkait untuk PMI.

P: Untuk Visi misi BP2MI itu sendiri itu apa pak ?

N : Ini mbak ada semua disini....(menunjukkan berkas) 07.22 slogan

P : mengapa ada penggantian nama dari BP3TKI menjadi BP2MI ?

N : Sebenarnya itu sampai sekarang belum pasti, karena adanya momenatur karena dipusat BNP2TKI menjadi BP2MI dan ditingkat provinsi itu diganti menjadi UPT BP2MI tapi ini belum ada dasar hukumnya.

P : UPT itu kepanjangan dari apa pak ?

N : UPT itu adalah Unit Pelaksana Teknis untuk pelaksanaan di provinsi

P : UU atau peraturannya disahkan sejak kapan pak ?

N : Sampai saat ini belum disahkan mbak, kalau pusat sudah ada di perpres no 90 2019 yang kemarin tapi untuk provinsinya masih menunggu dari MENPAR.

P : Menurut bapak PMI itu sendiri itu apa ?

N : Nah itu sudah ada juga mbak di UU 18 NO 2017 PASAL 1 sudah ada itu tentang PMI

P : Kenapa TKI berubah nama menjadi PMI ?

N : Itu hanya penggantian istilah saja mbak, karena mengacu pada UU NO 18 TAHUN 2017, yang sebelumnya, UU 39 TAHUN 2004 untuk istilah TKI, karena UU nya diganti, maka digantilah istilah namanya menjadi PMI

P: Terus bapak tau gak pencetus pekerja migran ?

N : Awalnya sudah lama sejak Indonesia merdeka, contohnya diPadang orang Minangkabau sering kerja ke Malaysia, karena Malaysianya ikutnya Majapahit ya, sebelum merdeka sudah ada juga sudah ada bekerja di amerika di Suriname.

P : itu biasanya bergerak di bidang apa sih pak, pertaniankah, perkebunan kah atau bagaimana?

N : Dulu awalnya itu di perkebunan, karena banyakan yang bekerja di Amaerika ya di Suriname itu kebanyakan bekerja di perkebunan, banyak orang dari Jawa sejak 1800an, ada juga salah satu pekerja Indonesia yang tercatat 1885 itu orang dari Semarang ikut majikan Prancis di daerah Australi, jajahan Prancis menjadi Pembantu rumah dan orang juga butuh

tukang batu maka dibawalah mereka untuk dipekerjakan, Namanya Wakijo tercatat dari 1885 di daerahnya dari Selandia Baru, sampai saat ini, Nah pada pada waktu itu belum ada yang mengurusnya belum ada peraturannya, baru negara yang mengurus saat tahun 80an baru munculnya Balai Akan. Baru di Arab itu sekalian orang pergi Umroh kemudian jadi kerja disana.

P : Terus bagaimana sih pak untuk Profile BP2MI Jawa Tengah itu sendiri ?

N : Untuk wilayah Semarang itu mengurus 35 Kabupaten se Jawa Tengah

P : Untuk Stuktur Organisasinya itu bagaimana ya pak ?

N : Nanti mbak bisa foto saja didepan ya

P : Untuk Pak Rodri sendiri sekarang menjadi apa pak boleh tau ?

N : Saat ini saya menjabat sebagai Kepala Seksi Perlindungan dan Pemberdayaan ,perlindungan berkaitan dengan penanganan kasus2 PMI, meliputi dari pengaduan, mediasi, koordinasi ke dinas terkait sebagai pelayanan kepada PMI dan keluarganya, termasuk kita melakukan pemberdayaan PMI yang purna, maupun keluarga PMI yang bekerja di luar negeri.

P : Bagaimana sih pak cara BP2MI sendiri untuk mencari PMI ?

N : Kita tidak melakukan perekrutan, pola PMI itu ada 5, yang pertama itu G to G itu antara pemerintah, itu ke Jepang ke Korsel, dari BP2MI pusat memberikan info melalui media sosial, dia memberikan info untuk perekrutan korsel dan Jepang, kapan tesnya dan sebagainya, bagi masyarakat yang berminat menjadi PMI mereka yang sudah mempersiapkan diri, melakukan pelatihan dasar, nah itu mereka mencari sendiri, jadi bagi PMI yang mendaftar kita data disini semua lewat online dan kita memberikan informasi lewat online juga kapan test dan lain sebagainya, kebetulan untuk tesnya ada di kantor kita tapi yang melakukan test dari pihak Korea, termasuk untuk test akademik, bahasa dll infonya dari online, kita sebagai lembaga yang memfasilitasi saja. kemudian sama juga dengan perekrutan untuk yang ingin ke Jepang, kita memberikan informasi lewat website, mereka daftar disini, kita informasikan kapan test dan kita memfasilitasi untuk tempat test, bila diterima akan melakukan tahap berikutnya tetap lewat website. Yang kedua adalah G TO F, dulu pernah dilakukan antara Indonesia dengan Penang Malaysia tapi tidak berlangsung lama. Yang ketiga itu P to P nah ini tapi ini dilakukan dari perekrutan sampai penempatan dari oleh P3MI yang dulu istilahnya PJ3TKI berubah menjadi PPTKIS yang sekarang menjadi P3MI. P3MI itu adalah istilahnya PT yang menempatkan, dalam hal dilakukan oleh PT kita memfasilitasi untuk memberikan memverifikasi dokumen.

P: Untuk penempatannya itu biasanya kemana saja pak biasanya untuk di wilayah Jawa Tengah itu sendiri?

N : Seluruh dunia, data penempatan ada semua.

P : Gimana BP2MI menjaga kelayakan mutu ketenagakerjaan PMI itu sendiri ?

N : diantaranya melalui verifikasi dokumen, karena menjaga mutu itu kita tidak ahlinya, yang bisa mengetahui mutu itu dari BNSP, yang memberikan sertifikat dan itu ditingkat pusat, kalau di daerah ada yang namanya LSP, mereka yang akan menguji. kita memastikan bahwa mereka memiliki sertifikat kelayakan itu.

P: selanjutnya, untuk keselamatan PMI itu sendiri, bagaimana peranan BP2MI itu sendiri ?

N : Tadi disamping PMI sudah harus mempunyai sertifikat harapannya sudah punya keadilan, nah seperti ABK, termasuk kerja berat dan beresiko tinggi, maka dari itu orang orang yang akan menjadi ABK harus mempunyai skill, bahkan bahasa ataupun keterampilan, untuk mengetahui skillnya kan kita taunya dari sertifikasi, antara lain harus memiliki sertifikat BST, terus sertifikat kelautan, kita juga berperan untuk menguji lembaga yang menguji itu, itu tugas BP2MI.

P : Waktu itu saya tau BP2MI Sumatera Selatan, sebelum PMI pergi keluar negeri itu ada pelatihan terlebih dahulu, itu pelatihan untuk apa ya pak ?

N: Itu namanya PAP, sekarang sih namanya OPP (Orientasi Pra Pemberangkatan) nah itu semua PMI yang siap berangkat didaftarkan BP2MI nanti disini diverifikasi dokumen, setelah itu calon PMI kita kasih orientasi sebelum keberangkatan, selama satu hari penuh, ada berkaitan dengan isi perjanjian kerja, resiko kerja, bahaya narkoba, kesehatan, ada UU dari negara penempatan.

P : Selanjutnya, untuk gaji PMI apakah itu diurus oleh BP2MI ?

N: Jadi begini,kita hanya memastikan, PMI yang prosedural itu mempunyai perjanjian kerja, dalam perjanjian kerja itu ada pasal yang mengatur mengenai gaji, artinya BP2MI ikut menilai kelayakan dan kepastian gaji yang akan diterima oleh PMI.

P: Untuk PMI itu sendiri itu apakah mempunyai masa kerjanya gak pak ?

N : Pari ada mbak, PMI pada umumnya di Timur Tengah dan Asia itu kebanyakan 2 tahun, kecuali Taiwan itu 3 tahun.

P : Jadi mereka belum bisa pulang sebelum kontrak tersebut habis ?

N : Kalo kontranya belum selesai, boleh cuti tapi dengan biaya sendiri

P : Menurut bapak itu sendiri apa alasan PMI itu pulang ke Indonesia ?

N : Pulang itukan biasanya ada penyebab, contohnya kontraknya selesai, ada kecelakaan kerja terus gak bisa melanjutkan kerja, Jadi, bisa karena ada masalah, ada cekcok dengan majikan, atau PMInya sendiri ada masalah sendiri yang ingin pulang.

P : Untuk PMI yang mengalami kecelakaan kerja/ sakit itu ada pertanggung jawaban dari BP2MI juga gak pak ?

N : Pada dasarnya itu adalah tanggung jawab dari majikan, kalo PMI sakit kalo bisa diobati disana ya diobati disana, untuk pertanggung jawaban majikan biasanya ada asuransinya, jadi yang bertanggung jawab adalah majikan yang menanggung juga dari asuransi yang diberikan oleh majikan.

P : Apasih pak yang menjadi masalah utama bagi PMI purna saat mereka sudah pulang ke Indonesia ?

N : Inikan kita bicara yang resmi saya menambahkan yang tadi ya mbak, ada yang pemulangan karena deportasi, karena keberadaan mereka di luar negeri itu ilegal, misalnya pasportnya sudah kadaluarsa, visanya sudah lewat, atau bahkan PMI yang ke Malaysia tidak punya visa kerja.

P : Apasih masalah utama yang mereka hadapi saat mereka pulang ke Indonesia pak ?

N : PMI itu kan murni untuk mencari uang, dan mencukupi kebutuhan di Indonesia... terutama yang sudah punya keluarga, sehingga tidak mempunyai rencana untuk menabung dan sebagainya, sehingga mereka pulang pulang tidak mempunyai rencana untuk mengolah uang tersebut, atau belum dipakai untuk kegiatan yang produktif, problemnya adalah mereka sudah membeli rumah, motor, atau menyekolahkan anak anaknya, sehingga habis untuk kebutuhan waktu itu, tidak ada untuk tabungan, sehingga uangnya habis saat pulang jadinya membuat mereka terpaksa untuk pergi ke luar negeri lagi. Yang kitaharapkan itu mereka mempunyai tabungan, sehingga dari tabungan itu bisa melakukan kegiatan yang produktif, kalo mereka tabungan dan bisa dijalankan oleh keluarganya sebelum mereka pulang, itu bisa mengurangi beban pemerintah, minimal mereka sudah bisa hidup mandiri, dari kaitan ini karena kebanyakan inginnya berangkat keluar negeri lagi, sehingga hanya menjadi perputaran yang terjadi terus menerus, makanya kita mencoba menghentikan, dari pemberdayaan tersebut itu, harapannya dari mereka mempunyai pekerjaan yang tetap disini, mereka tidak ingin lagi bekerja di luar negeri.

P: Jadi alasannya pasti masih tetap di bidang perekonomian tadi ya pakkk..... terus gaji yang mereka dapatkan itu sudah cukup ya pak sebenarnya ?

N : Kalau standar luar negeri untuk dipakai di Indonesia itu sudah cukup.

P : Hanya saja mereka belum bisa mengolahnya saja?

N : Iya betul, hanya saja sekarang mereka hanya menggunakan untuk kebutuhan yang konsumtif, masih jarang yang kepikiran kalau sudah pulang harus punya kegiatan yang produktif, nah yang ini biasanya PMI PMI yang ibu rumah tangga, tapi kalau PMI yang korea sudah punya pikiran, bahwa mereka pulang mau menggunakan uangnya dengan kegiatan produktif, walaupun mereka belum punya bayangan.

P : Darimana tuh pak biasanya mereka kepikiran seperti itu ?

N : Dari Korea itu kan biasanya gajinya banyak, kalau yang normal itu biasanya 5 tahun minimal bisa bawa uang bisa 1 miliar, nah mereka sudah punya keinginan, nah dari situ kita bantu dari pemberdayaan itu sendiri. Paling tidak walaupun pemberdayaan itu tidak sesuai dengan keinginan mereka, paling tidak mereka sudah bisa membuka pikiran untuk menjadi wirausahawan.

P : Untuk proses pemberdayaan itu sendiri terhadap PMI itu bagaimana pak ?

N : Untuk saat ini kita melakukan pendataan calon peserta baik melalui pendataan data yang ada, maupun dari mereka yang menghubungi kami disini, ataupun melalui jaringan dari masyarakat, saat ini kita mempunyai komunitas keluarga buruh migran di daerah tertentu, nah itu sebagai jaringan penghubung kita kepada mereka, lalu kita komunikasi lagi kegiatan apa yang bisa kita lakukan, jadi bukan kita yang menentukan kegiatan apa, tapi kita bicarakan bersama, mereka minatnya apa, potensinya apa, baru kita diskusikan itu, setelah ada okey kita kompromi, lalu baru kita melakukan persiapan untuk kegiatan itu.

P: Untuk program ini itu sudah diatur oleh pemerintah/ punya UU atau hanya inisiatif dari BP2MI itu sendiri ?

N: Enggak, itu sudah ada program kegiatan melalui DIPA, DIPA itu adalah Daftar Isian Kegiatan, sejak dulu 2000an sudah ada, tapi terbatas.

P: Kalau sudah ada di DIPA berarti sudah ada program kerja langsung ya pak ? terus selain pemberdayaan apa saja sih yang dilakukan oleh BP2MI terhadap PMI purna ?

N : Kita lihat ada masalah gak, nah kita melakukan rehabilitasi terhadap PMI Purna yang bermasalah, kita memfasilitasi penyelesaiannya.

P : Merehabilitasi itu biasanya yang bagaimana pak ?

N : Merehabilitasi itu seperti PMI yang terkena trauma dan kita bekerja sama dengan lembaga tertentu bagaimana cara mengembalikan kondisinya.

P : Jadi apasih model komunikasi terhadap PMI Purna ?

N : Kita punya namanya E- Sambat, Kita mempunyai layanan pengaduan PMI dari E-Sambat, Ini dari Twitter, facebook, dan nomor telepon, ini sarana untuk keluhan PMI, untuk PMI purna juga.

P: Apasih alasan BP2MI menyarakan PMI purna untuk tidak kembali ke luar negeri lagi ?

N : Untuk menjadi PMI itukan mempunyai masanya ya, kalo sudah 40 tahun tidak harus menjadi PMI lagilah, untuk itu adanya persiapan.

P : Untuk pemberdayaan itu sendiri itu sudah pernah dilakukan dimana saja pak untuk wilayah Jawa Tengah ?

N : Nah itu bisa ditanyakan ke mbak renti ya

P : Selain Ekonomi, kesehatan, mental, sosial apalagi pak ?

N : Hukum, nah itu misalnya gaji yang belum dibayarkan, bila kesehatan itu misalnya PMI yang sakit kita fasilitasi untuk ke RS memakai BPJS.

P : Menurut bapak mengapa sih ekonomi itu dianggap penting ?

N : Karena semuanya itu akan berpusat di ekonomi, kalau ekonominya baik mereka tidak menjadi PMI, Ekonominya yang baik berarti sosialnya juga akan baik. tapi jika ekonominya jelek, akan berpengaruh kesemua aspek seperti sosial, politik, budaya, ideologi.

P : Peran BP2MI terhadap pemberdayaan itu sendiri apa saja pak ?

N: Kita memfasilitasi untuk penyelenggaraan pemberdayaan, dana penyelenggaraan juga dari kami, kalo modal pelaksanaan baru dari mereka sendiri, setelah pelatihan ya, kita hanya penyelenggaraannya saja.

P : untuk narasumber, tenaga pengajar itu dari siapa pak ?

N : Dari kami semua, lokasi, transport dari kami, kita mencari narasumber sesuai dengan keahliannya.

P : Biasanya apa saja pak ?

N : Kita ada ternak unggas, kelinci, kambing, ada ikan lele, jamur, kita undang narasumber dari keahlian bidangnya.

P : Apa hambatan yang dihadapi saat pemberdayaan itu berlangsung ?

N : Itu sebetulnya adalah salah satu pembuka pikiran mereka, yang biasanya menjadi pembantu atau pekerja untuk menjadi pengusaha, yang kedua adalah hambatan dari segi modal, setelah pelatihan kadang mereka tidak punya modal, yang ketiga adalah bahan baku, dan yang paling utama itu adalah marketing, karena dalam pemberdayaan itu tidak bisa membantu sampai ke bagian marketing.

P : Dengan adanya ini apakah menurut bapak sudah cukup efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh PMI purna tersebut?

N : Nah inikan adalah salah satu cara... kalau melihat efektif atau tidak itu tinggal darimana melihatnya, sampai saat ini menjadi satu satunya harapan, untuk bisa mengubah dari pekerja menjadi pengusaha.

P : Menurut bapak sudah berapa persen keberhasilan yang telah dihadapi PMI purna setelah mereka mengikuti pemberdayaan tersebut ?

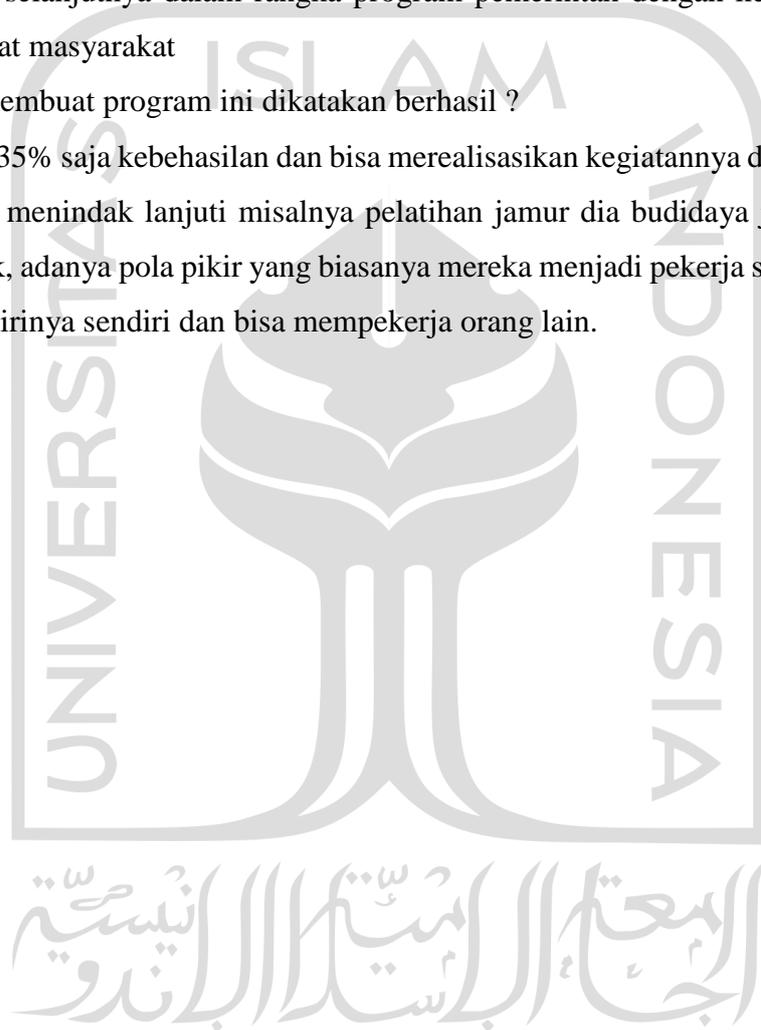
N : Kita mempunyai target 30- 35%

P : Apa perubahan yang didapatkan oleh PMI Purna setelah mereka mengikuti pemberdayaan tersebut ?

N : perubahannya meminimalisir permasalahan yang ada didesa, yang awalnya itu kampung PMI menjadi berwirausaha, sehingga untuk mengurangi jumlah yang berminat menjadi PMI , selanjutnya dalam rangka program pemerintah dengan keseluruhan untuk mengikat derajat masyarakat

P : Apa yang membuat program ini dikatakan berhasil ?

N : Manakalah 35% saja keberhasilan dan bisa merealisasikan kegiatannya dari pelatihannya, artinya mereka menindak lanjuti misalnya pelatihan jamur dia budidaya jamur, ternak ya budidaya ternak, adanya pola pikir yang biasanya mereka menjadi pekerja sekarang menjadi pekerja untuk dirinya sendiri dan bisa mempekerja orang lain.



Transkrip Wawancara

Identitas Narasumber

Nama : Maman

Jabatan : Koordinator Pemberdayaan BP2MI Jawa Tengah Cabang Temanggung

Alamat : Temanggung, Jawa Tengah

Tanggal : 21 Januari 2021

P : Boleh tau gak pak, profile bapak saat ini?

N : Pak Maman kebetulan mengawali pemberdayaan PMI Purna karena dulu pernah juga menjadi PMI di Korea, kemudian pulang pada 2004, 2008 bapak mendirikan kursus bahasa korea, 2008 tak tinggal lagi pergi, 2012 pulang lagi dan mulai fokus ke kursus bahasa korea untuk orientasi pembelajaran untuk penempatan kerja di korea. 2014 kita dipercayakan untuk pemberdayaan PMI purna, PMI purna ini apakah hanya untuk PMI purna saja atau bagaimana, ternyata program ini juga ditujukan kepada PMI purna dan keluarga. Nah waktu itu cuman diadakan untuk Ex PMI yang dari korea saja, lama kelamaan di Temanggung itu banyak dari berbagai negara, akhirnya kita memberikan mapping di setiap kecamatan, dibuat kelompok usaha bersama, waktu itu masih mengelola jamur tiram. Dan alhamdulillah berjalan 2015... 2016, pada tahun 2017 kita ganti jadi kacang edamame, kita juga sudah MOU dengan mitra yang sudah mapan dan kompeten maupun dengan perusahaan, nah yang jamur ini kita bekerja sama dengan Universitas di Solo tapi bidang di jamurnya, dan mereka memberikan pembelajaran dari praktisinya sampai mereka mau menerima hasil jamurnya waktu itu, tapi seiringnya waktu permintaan jamur di Muntilan Jogja, Magelang itu semakin banyak malah MOUnya hanya di Solo tidak bisa terealisasi karena juga banyak permintaan, selanjutnya juga adalah kacang edamame, nah itu juga berjalan sampai 2019 awal, hanya saja 2019 awal itu sempat terhenti karena adanya pembayaran yang terlambat dan perusahaan, sehingga teman-teman ada yang berlanjut ada yang stop, karena perputaran modal awal kan sangat berat kalo dibayar 3 bulan sekali seperti itu, tapi kalo mereka yang punya modal 2 sampai 3 kali lipat itu masih bisa berjalan, kalau yang jamur sampai sekarang masih tetap berjalan sih, dan bapak juga masih bergerak untuk pemberdayaan masyarakat desa wilayah Temanggung, tapi kami bersama team juga pernah membuat pemberdayaan juga di luar konteks Temanggung seperti di Demak, Jogja, Ungaran, pemberdayaan budidaya jamur tiram.

P : Apasih yang mendorong bapak untuk mau membantu BP2MI untuk pemberdayaan PMI Purna ?

N : Sebenarnya saya itu terinspirasi dari murid saya dan juga pengalaman saya sendiri juga waktu di korea, mereka kan berangkat ke Korea itu untuk membantu ekonomi keluarganya, kemudian saat mereka berangkat ke korea itu mereka mendapatkan uang banyak apa yang mereka tidak bisa mereka dapatkan di Indonesia, di korea akhirnya kecapai, dan bisa membeli, sehingga mereka mempunyai kebiasaan yang konsumtif terhadap barang di korea, jadi mereka saat pulang tidak membawa apa apa karena habis, kemudian pak maman meneliti setelah mereka pulang dari korea mempunyai uang yang banyak mereka tidak punya manajemen usaha, mereka tidak menempatkan usaha yang continue, contoh mereka hanya membelikannya rumah, mobil, padahal mereka tidak memikirkan punya rumah, punya mobil tapi tidak punya usaha ya sama saja, akhirnya mereka cuman bisa bertahan sampai 6 bulan sampai 1 tahun saja, setelah itu habis lagi, makanya dari itu pengennya kita mereka pas pulang itu punya konsep usaha, punya modal, dan mereka punya konsep usaha, nah hubungan dari pemberdayaan PMI purna dan keluarga adalah itu pulang unit usaha yang dikelola keluarganya gitu, jadi mereka saat pulang sudah melanjutkan usahanya, jadi mereka tidak pusing setelah pulang kerja apa, jadinya tidak pulang lagi ke korea.

P : Apa saja sih yang sudah bapak berikan untuk pemberdayaan PMI Purna ?

N : Kita biasanya saat pemberdayaan PMI Purna itu lebih cenderung ke peminatan kepada masyarakatnya, tidak bisa tiba tiba mengikuti kemauan pemerintah, karena terkadang itu tidak sinkron dengan keinginan masyarakat, hanya saja kita membuat konsep mengarah ke konsep pemberdayaan seperti itu

P : Program ini sudah dilakukan dimana saja pak dan dibidang apa saja ?

N : Kalau saat ini yang sudah lumayan sukses itu hanya budidaya jamur saja mbak dan edamame, saya sih lebih ke daerah Temanggung.

P : Menurut bapak apakah ini adalah cara yang cukup efektif untuk meminimalisir permasalahan ?

N : Sedikit banyak dan bermanfaat sudah mengurangi perilaku yang konsumtif ya, karena mereka sudah memiliki konsep usaha, pulang itu aku mau ngapain, setelah pemberdayaan ini itu jadinya mereka itu bisa menyisihkan gaji mereka untuk modal usaha. Dan menurut pak maman itu sangat efektif kalo khususnya pemerintah memberikan pemberdayaannya itu sampai selesai dan tuntas

P : Bagaimana cara pak maman membangun kepercayaan kepada mereka ?

N : Jadi setiap kita melakukan program pemberdayaan, kita melakukan riset dulu, apa kemauan anak - anak ini, terus juga mencari narasumber yang tepat untuk memberikan motivasi, pencerahan, otomatis kita harus menggandeng praktisi - praktisi yang handal di

bidangnya. Karena saat program tersebut tu kita melibatkan banyak lembaga, mulai dari motivatornya, pihak bank untuk usaha modal, narasumber untuk pelatihannya semuanya kita libatkan.

P : Gimana cara bapak mengumpulkan orang - orangnya ?

N : Jadi kita di wilayah Temanggung ini mempunyai paguyuban ex PMI Korea, nah sekarang berubah menjadi ex PMI yang umum tidak hanya korea saja, akhirnya kita bentuk dari perkecamatan, kemudian untuk wilayah kecamatan bangun kelompok itu, dari kelompok itu akhirnya bisa bergantian, dari kecamatan A ini mintanya ini, kecamatan B ini pengennya yang ini, nah ini kita rumuskan dan akhirnya kita bisa bagi- bagi, kalo misalnya program pemberdayaan dalam satu tahun bisa dilakukan 2 kali nah dari situ bisa tau juga kelompok2 mana yang belum dapat pelatihan.

P : Ada kegiatan lain gak pak yang dilakukan oleh paguyuban itu ?

N : Ya biasanya mengundang teman - teman itu, kan kita anggota ini dulunya cuman 60an, kemudian apapun itu kemudian pak maman kepengennya semua itu merasakan, biasanya itu memakai lembaga, terus kita undang temen - temen, sampaikan informasi tentang pemberdayaan, dan mengundang orang yang bisa mengubah mindset mereka, agarawasannya terbuka dari kehidupan yang konsumtif dari luar negeri itu, karena kita punya data juga kok .

P : Untuk hambatan dari program pemberdayaan itu sendiri apa itu pak ?

N : Masih adanya mindset asal asalan, misalnya begini daripada gak ada kerjaan dirumah mending ikut pemberdayaan aja karena kita juga kasih konsumsi dan juga kadang dikasih sejumlah uang, paradigma masyarakat lah, makanya gak bisa kita memberikan pemberdayaan yang 100 % bisa menindaki lanjut pemberdayaan yang kita berikan, nah salah trik pak Maman itu membagi mana yang punya niat banget sama yang setengah - setengah. Haru begitu mbak, soalnya kalau yang gak niat banget dicampur dengan yang niat banget kan pasti gak akan ada action.

P : Menurut bapak berapa persen sih keberhasilan pemberdayaan yang sudah bapak berdayakan saat ini ?

N : Kalo pelatihan itu sebenarnya 50-50, awalnya 2014 itu hampir 80% itu keberhasilan, karena itu suatu gebrakan yang cukup menaikkan dan total banget, tapi kesini -sinya turun, karena peminatannya tidak seheboh di awal, paling cuman 50%lah mbah untuk sekarang terealisasinya, pelatihan itu harus ada praktek dan pembuktian, keberhasilan dari pemberdayaan ini kan dilihat dari keberhasilan terealisasi program tersebut.

Transkrip Wawancara

Identitas Narasumber

Nama : Adi Jay

Jabatan : PMI Purna Temanggung

Alamat : Desa Sempon, Temanggung, Jawa Tengah

Tanggal : 21 Januari 2021

P : Desanya daerah mana ya mas ini ?

N : saya tulis saja ya mbak....

P : Keadaan cuaca disini gimana ?

N : Kalo keadaan cuaca disini, relatif agak dingin,tingkat kelembapannya bisa 90%, panasnya masih tapi kecenderungan kalo disini bukan gunung, bukan kota juga, tapi peralihan gunung dan desa, kalo orang sebut sih ngarai, atau juga bisa ditengah tengah.

P : Kalo mata pencaharian disini itu kebanyakan apa mas ?

N : Mata pencaharian disini sih kebanyakan petani dan peternak, tapi peternak yang besar sih mbak, tapi mandiri sampingan dari sawah, paling pokok sih petani mbak

P : Mas awal- awal sebelum jadi PMI kerjanya apa mas ?

N : Sebelum saya menjadi PMI menjadi petani, menjadi org yang produksi tembakau milik keluarga, tapi paling utama sih menjadi petani tembakau, tapi pada saat itu juga tembakau masih tidak stabil, banyak gonjang ganjing, terus saya kepengen menjadi PMI.

P : Emang gaji yang didapatkan menjadi petani itu masih kurang ? atau belum mencukupi ?

N : Cukup mbak untuk makan saja, tapi kan makin tua makin banyak kebutuhan,banyak pikiranlah mbak, pengembangan usaha itu harus butuh modal, nah makanya saya ingin menjadi PMI itu saya harus punya modal usaha seperti itu, karena petani itu pas- pasan saja

P : Tau informasi tentang PMI itu darimana mas ?

N : Waktu itu saya tau dari teman

P : Pada tahun berapa itu mas ?

N : Pada tahun 2007 itu saya tau, dan 2008 saya berangkat. karena alasan saya itu tetap yang awal mbak, ingin cari modal usaha makanya jadi PMI, karena kan kalo didesa itu banyak kepengennya mba, tapi terbatas ekonomi, mau utang bank ya takut soalnya.

P : Dimana mas waktu itu di tempatkan ?

N : Waktu itu saya ditempatkan di Korea Selatan, di bagian Osan, disana saya dipabrik plastik. mengurus jendela, pintu, list kaca dan sebagainya

P : Berapa tahun mas bekerja di Korea ?

N : saya kerja sampai 5 tahun mbak, saya belum pulang 5 tahun langsung mbak heheh

P : Pernah sakit gak mas atau pernah kena kecelakaan kerja ?

N : Pernah mbak, saya pernah sakit dan pernah juga kena kecelakaan saat saya bekerja, saya pernah kulitnya terbakar, tangan muka, kepala gitu

P : Terus itu gimana mas ? ada pertolongan dari perusahaan kah atau BP2MI bagaimana ?

N : Disana juga ada jaminan kesehatan juga mbak, kaya BPJS juga disini, disana juga ditanggung oleh perusahaan, kebanyakan kalo kecelakaan kerja ditanggung semua mbak sama perusahaan

P : Saat bekerja itu ada liburnya gak ?

N : Kalau libur itu sebenarnya disana cuman sebulan satu hari, kecuali hari libur seperti hari minggu, tapi jatah cuti satu bulan itu 1 hari dalam sebulan, tapi boleh digabung kok mbak dalam 3 tahunnya atau sebelum pulang bisa diambil.

P : Untuk waktu kerjanya gimana mas ?

N : Kalau saya sih kemarin dapat yang siang terus ya mbak, tapi pas rame bisa sampai 3 pagi- 5 pagi pernah sih mbak tapi normalnya sih dari jam 8 saja

P : Terus tinggalnya dimana mas ?

N : Dulu saya tinggal di mess, dari pabrik, disediakan oleh pabrik.

P : Apasih pengalaman yang mas dapat saat jadi PMI ?

N: Pengalaman yang saya dapat itu semangat orang korea yang saya ambil itu semangat kerja yang pantang menyerah, banyak orang mudah dipercaya disana itu, disana itu etos kerjanya tinggi, gak ada semaunya sendiri, ada peraturannya semua, terus sistem kerjanya, itulah yang saya sangat suka disana, dan saya kepengen itu terjadi juga disini mbak, jadi ibarat kalo Indonesia itu lebih banyak bagi- bagi rezekilah, karena sistem kekeluargaannya, ibaratnya gak ada sistem monopolinya hilang, UMKMnya bisa berkembanglah.

P : Berarti pas disana mas diperlakukan dengan baik juga ya mas?

N : Alhamdulillah saya disana diperlakukan dengan baik, teman teman juga banyak yang baik sama saya dan sampai sekarang kok masih kontak dengan saya.

P : Nyaman mas disana ?

N : Kalo yang saya rasakan itu ya nyaman mbak, tapi ya tetep mbak kangen dengan tanah air, jauh dari keluarga.

P : Terus gaji yang mas dapatkan didasana sudah cukup untuk kebutuhan mas atau bahkan bisa lebih ?

N : Mungkin cukup mbak, karena adanya nilai tukar yang cukup besar mbak, bisa ngirim mbak, bisa beli ini itu, rumah, dan punya modal usaha, tanah beberapa hektar di sumatera, Riau, bisa disisikan juga, sebenarnya untuk menyisihkan itu kan tergantung kita juga mbak,

dimana mana juga kalau kita bisa berhemat ya bakalan habis juga mbak, tapi ini kita pintar-pintar saja.

P : Apasih alasan mas untuk pulang ke Indonesia ?

N : Alasan utama yang saya sih, saya terinspirasi karena ngobrol dengan orang korea, itu mereka bilang, kamu disini kerja yang bagus, uangnya dikumpulin buat modal usaha di negaramu sendiri, dari situ saya bilang iya yah dan kepikiran, kepengen aja saya menajukan negara saya sendiri mbak, memang saya kecil, tapi yang saya pikiran semua yang besar itu dimulai dari yang kecil mbak, semua yang sana -sana tu diawali pasti dari desa, memang agak aneh tapi ya begitulah.

P : Ada perbedaan gak mas setelah pulang ?

N : Kalo perbedaan sih pasti ada mbak disini dan disana, mungkin karena etos kerjanya, ya kebanyakan masyarakat Indonesia ini masih kurang dalam aturan dan etos kerja yang diterapkan.

P : Dulu mas itu ikut pemberdayaan pada tahun berapa ?

N : Saya itu ikut pada tahun 2015, saya juga diajak, waktu juga sering ada gonjang ganjing pas penataan, kelompoknya belum ngerti, terus skrng melejit.

P : Mas pernah mengalami kekurangan gak sebelum ikut pemberdayaan itu ?

N : Ya itu juga secara pribadi saat pulang tu sempat bingung mbak mau apa ya mau apa ya.... ada pengeluaran tapi gak ada pemasukan sempat pusing mbak, terus ada pemberdayaan jadi kepikiran. Untungnya ada pemberdayaan dari BP2MI itu saya merasakan keberhasilan yang saya dapatkan ya sampai sekarang.

P : Sebelumnya mas udah tau belum tentang program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI itu sendiri ?

N : Ya kalau informasi dari Pak Maman itu mbak, karena kan beliau juga merupakan ketua paguyuban ex PMI di Temanggung ini, terus di share program tersebut

P : Terus program PMI Purna itu sendiri dilakukan hanya untuk PMI Purna saja atau juga bisa diikuti oleh warga desa lainnya ?

N : Kalau program ini dilakukan beserta keluarganya juga

P : Setelah BP2MI melakukan pemberdayaan tersebut, apa ada koordinator yang mengajak warga lain?

N : Belum ada sih kalo itu mbak

P : Apasih edukasi yang diberikan kepada ex PMI dari BP2MI itu sendiri ?

N : Kalau yang saya dapat itu, pengetahuan dan peningkatan skill, gimana caranya kita harus bisa usaha, pokoknya yang utama itu adalah bagaimana kita harus bisa melakukan usaha setelah kita pulang kesini agar tidak pergi lagi ke luar negeri.

P : Mengapa memilih jamur mas ?

N : Saya sedikit cerita ya mbak, sebetulnya itu sebelumnya saya pernah menjadi penyeter kayu gelonggongan, itu pernah mbak, tapi permainannya itu mbak sangat ngeri, saya pernah bangkrut, saya juga usaha tembakau lagi tapi waktu itu juga sering bangkrut karena ya untung2an juga mbak, ya jamur itu adalah budidaya yang cukup mudah dan manajemennya juga bisa dikontrol, kerugiannya juga minim sekali, cuman paling alat aja kok yang mungkin agak mahal awalnya, tapi keuntungannya itu sangat meyakinkan kok mbak

P : Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh BP2MI saat melakukan program pemberdayaan ?

N : Disana itu ada mentornya mbak, enak sekali BP2MI mencari mentor yang benar benar dibidangnya. Waktu itu juga ada dari pihak bank yang menawarkan modal usaha, ada banyak fasilitas mbak.

P : Setelah edukasi dari BP2MI, menurut mas kenapa sih pentingnya ada program pemberdayaan PMI purna itu sendiri ?

N : Kalau saya pribadi, penting sekali kita itu, PMI itu jadi bekerja aja gitu loh,tapi pelajaran yang lain itu gak ada gitu loh, meskipun juga punya uang banyak bakalan abis juga kalo kita bingung untuk mengolahnya, karena jujur juga awalnya saya pas pulang tu bingung mau apa dan bagaimana, tapi setelah adanya program ini saya juga ngerti dan terarah mau kemana. Mindset orang orang kan soalnya paling balik ke Indonesia gak ngapa ngapain lebih baik kerja lagi ajalah di luar negeri, tapi saya kan tidak mau, sampai kana jadi pekerja terus mbak, maka penting banget adanya bimbingan dan pelatihan saya rasa ini sangat berguna.

P : Menurut mas apakah program ini juga berpengaruh untuk warga desa yang lain mas ?

N : berpengaruh sih mbak menurut saya, selain saya pribadi saya punya pekerja yang banyak, mereka kan juga dapat rejeki juga mbak, dan itu saya banyak mengajak warga kampung sih untuk bekerja disini, maka itulah ada efek yang baik, daripada mereka setelah sekolah yang masih menganggur, biasanya mereka kesini, bekerja, ibuk- ibu daripada ngerumpi, malah sekarang banyak kerja disini.

P : Apasih hambatan yang mas rasakan saat program ini berlangsung?

N : Mungkin waktu awal, keterbatasan pengetahuan, karena saya belajar kan juga tidak langsung ngerti mbak, ada juga kegagalan, pas produksi juga ada yang min, itu pernah juga,

sampai juga saya pernah pinjam bank karena adanya min itu, ada kendala di modal dari bangkrut tersebut, tapi akhirnya jadi pulih.

P : Terus mas tau manajerial usaha itu gimana mas?

N : Ya itu mbak, waktu pelatihan kita diajarkan dari awal sampai akhir, cara produksi, terus modal berapa, penghasilan dan sampai minus kerugian sebenarnya sudah diajarkan tips dan triknya.terbantu sekali mbak

P : Setelah program pemberdayaan ini berlangsung, setelah semuanya dilakukan, berarti program ini dianggap sudah berhasil ya mas ?

N : Alhamdulillah mbak saya rasa juga seperti itu, berhasil,padangan juga dari masyarakat sangat memajukan kesejahteraan mereka, ini kami juga menjual sampai Jogja, bandungan dan Semarang, malah kurang, jadinya sangat bermanfaat.

